

**STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DALAM PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA
SEKOLAH SD DAN SMP**

DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Magister

Program Magister Manajemen



Disusun Oleh:

Agung Wahyudi

NIM. 20402400387

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

"STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA SEKOLAH SD DAN SMP DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT"

DISUSUN OLEH :

AGUNG WAHYUDI
NIM. 20402400387

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang
panitia ujian Tesis Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

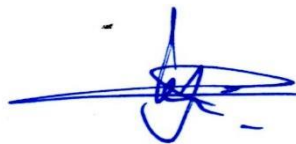
Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA

جامعة سلطان أبجونغ الإسلامية

Semarang, 6 Agustus 2025

Pembimbing,



Dr. Drs. Marno Nugroho, MM.

NIK. 210491025

**"STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM
PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA SEKOLAH SD DAN SMP DI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT"**

DISUSUN OLEH :
AGUNG WAHYUDI
NIM. 20402400387

Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada tanggal, 18 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,



Dr. Drs. Marno Nugroho, MM.
NIK. 210491025

Penguji I



Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE, MSi
NIK. 210493032

Penguji II



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, Msi
NIK. 210491028

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister Manajemen

Mengetahui Ketua
Program Studi Magister Manajemen
Ketua,



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, Msi
NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Wahyudi
NIM : 20402400387
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul “*Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peningkatan Literasi Digital pada Sekolah SD dan SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi kelimuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Semarang Agustus 2025

Pembimbing



Dr. Drs. Marno Nugroho, MM.
NIK. 210491025

Yang Menyatakan



Agung Wahyudi
NIM. 20402400387

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Wahyudi
NIM : 20402400387
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul :

“Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peningkatan Literasi Digital pada Sekolah SD dan SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Agustus 2025
Yang menyatakan,



Agung Wahyudi
NIM. 20402400387

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi nya menuju surga” (HR. Muslim)

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat digunakan untuk mengubah dunia” (Nelson Mandela)

Dibalik setiap do’a orang tua, ada keberkahan yang membuka pintu-pintu kesuksesan” (Pepatah Arab)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap dan kemurahan hati, karya saya ini kupersembahkan kepada :

1. Allah SWT sumber segala kekuatan dan penolong dalam setiap langkah yang menjadikan perjalanan ini mungkin dengan rahmat dan ridho-Nya.
2. Almarhum dan almarhumah kedua orang tua saya Syafari Yahuza dan Susilawati yang doa dan kasih sayangnya tak pernah lekang oleh waktu. Serta Mertua yang selalu mendoakan dan support atas pendidikan saya.
3. Keluarga tersayang, istri ku Mutia Nitami dan kedua anakku Qiana Humaira Jasmine dan Rumaisha Arum Medina yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap tulisan dan tempat pulang yang penuh cinta.
4. Dosen Pembimbing Dr. Drs. Marno Nugroho, MM yang telah sabar menyalakan obor ilmu hingga gelap ketidaktahuan ini perlahan sirna.

5. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta para kepala bidang, kasi dan bapak/ibu rekan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang menghadirkan semangat dan penuh kebersamaan dan tak henti memberikan semangat moril dan membantu Penulis dalam menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
6. Dan kepada masa depan pendidikan, semoga karya kecil ini menjadi jejak sederhana untuk cahaya yang lebih besar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil a'lam, segala puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Berkat izin dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul :**“Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peningkatan Literasi Digital pada Sekolah SD dan SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis dengan tulus hati menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan dan ketabahan dalam menjalani setiap proses penelitian ini.
2. Bapak Dr. Drs. Marno Nugroho, MM selaku dosen pembimbing tesis atas segala arahan, bimbingan dan masukan berharga selama proses penyusunan tesis ini.
3. Bapak dosen Penguji Prof. Dr. Heru Sulisty, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE. M.Si selaku Ketua Program Magister Manajemen yang telah membimbing dan memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan tesis ini.

4. Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat serta seluruh Kepala Sekolah dan Guru di sekolah SD dan SMP yang menjadi responden dalam penelitian ini.
5. Pimpinan dan seluruh Dosen Pasca Sarjana Program Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung, Semarang yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman berharga sepanjang perkuliahan.
6. Almarhum Papa dan Almarhumah Ibu yang tersayang yang meski telah mendahului do'a dan pengorbanannya senantiasa hidup dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT menempatkan beliau berdua di tempat yang paling mulia di sisi-Nya serta menjadikan karya ini menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.
7. Istri tercinta Mutia Nitami yang dengan penuh kesabaran, do'a dan pengorbanan senantiasa menjadi pendamping setia dan sumber kekuatan dalam setiap perjuangan penulis.
8. Anak-anakku Qiana Humaira Jasmine dan Rumaisha Arum Medina yang dengan senyum dan kehadirannya memberikan semangat baru dan inspirasi terbesar untuk terus berjuang dan berkarya.
9. Saudara-saudara dan keluarga besar atas do'a, dorongan dan dukungan yang tulus sehingga penulis tidak pernah merasa sendiri dalam perjalanan panjang ini.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa datang. Semoga karya yang sederhana ini

dapat memberikan manfaat, baik bagi dunia akademis maupun praktik pendidikan khususnya dalam peningkatan literasi digital di sekolah.

Akhir kata penulis memohon semoga segala do'a, dukungan dan kebaikan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya robbal a'lamin.

Tanjung Jabung Barat, Agustus 2025

Penulis



Agung Wahyudi



ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada aspek literasi digital. Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dan tenaga pendidik untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan literasi digital di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang ditempuh oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mencakup: (1) penguatan kebijakan dan regulasi terkait literasi digital, (2) penyediaan sarana dan prasarana teknologi informasi di sekolah, (3) pelatihan guru dan tenaga pendidikan mengenai pemanfaatan teknologi digital, (4) pengembangan program literasi digital berbasis kurikulum, serta (5) kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk dunia usaha, universitas, dan lembaga non-pemerintah.

Kesimpulan penelitian ini adalah strategi yang dilaksanakan mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi digital di sekolah SD dan SMP, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah, kesenjangan kompetensi digital antar guru, dan keterbatasan anggaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif, khususnya dalam peningkatan literasi digital.

Kata Kunci: Strategi, Literasi Digital, Pendidikan, SD, SMP, Tanjung Jabung Barat

ABSTRAC

The development of information and communication technology has brought significant changes to the field of education, particularly in the aspect of digital literacy. Digital literacy has become an essential competence that must be possessed by both students and educators to face the challenges of the 21st century. This study aims to analyze the strategies implemented by the Department of Education and Culture in improving digital literacy in elementary (SD) and junior high schools (SMP) in Tanjung Jabung Barat Regency.

This research employed a qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that the strategies implemented by the Department of Education and Culture include: (1) strengthening policies and regulations related to digital literacy, (2) providing technological infrastructure in schools, (3) conducting teacher and staff training on digital technology utilization, (4) integrating digital literacy programs into the curriculum, and (5) establishing collaborations with various stakeholders, including businesses, universities, and non-governmental organizations.

The study concludes that these strategies have improved digital literacy awareness and skills in elementary and junior high schools, although several challenges remain, such as limited infrastructure in certain areas, disparities in teachers' digital competencies, and financial constraints. This research is expected to serve as a reference for local governments in formulating more comprehensive educational policies, particularly in enhancing digital literacy.

Keywords: Strategy, Digital Literacy, Education, Elementary Schools, Junior High Schools, Tanjung Jabung Barat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN ABSTRAC	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Ruang Lingkup	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
2.1. Alur Berpikir	12
2.2. Memilih Teori yang Sesuai	13
2.2.1. Pengertian Inovasi Pendidikan	13
2.2.2. Jenis-jenis Inovasi Pendidikan	15
2.2.3. Prinsip-prinsip Inovasi Pendidikan	16
2.3. The Framework of Research Model	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Jenis dan Sumber Data	23

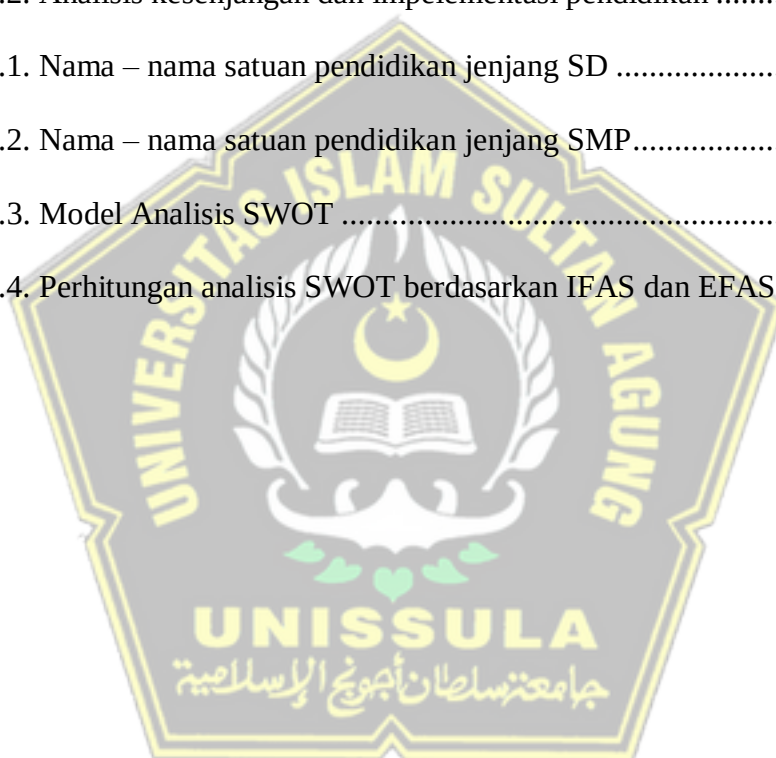
3.2.1. Data Primer	24
3.2.2. Data Sekunder	24
3.3. Metode Pengumpulan Data	25
3.4. Teknik Analisis Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Gambaran Umum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	35
4.2 Implementasi Strategi Digitalisasi	47
4.3. Dampak digitalisasi terhadap Kualitas Pendidikan.....	51
4.4. Tantangan dan Solusi dalam Peningkatan Literasi digital	56
4.5. Pembahasan	58
4.6. Analisis SWOT.....	62
4.7. Tahap Analisis SWOT dengan menggunakan pendekatan IFAS dan EFAS	70
4.7.1. Analisis Faktor Internal (IFAS)	73
4.7.2. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)	74
4.7.3. Diagram Kuadran SWOT berdasarkan IFAS dan EFAS	76
4.8. Strategi Operasional berdasarkan Analisis IFAS dan EFAS ...	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
1. Kesimpulan	82
2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Rekapitulasi Hasil Capaian Rapor Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat	4
Tabel 1.2. Data Pembangunan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	5
Tabel 3.1. Langkah analisis SWOT	31
Tabel 3.2. Analisis kesenjangan dan implelementasi pendidikan	33
Tabel 4.1. Nama – nama satuan pendidikan jenjang SD	38
Tabel 4.2. Nama – nama satuan pendidikan jenjang SMP.....	43
Tabel 4.3. Model Analisis SWOT	63
Tabel 4.4. Perhitungan analisis SWOT berdasarkan IFAS dan EFAS	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. .Research Model	22
Gambar 2.2. Diagram Kuadran SWOT IFAS dan EFAS	76



DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi literasi digital jenjang SD	89
Dokumentasi literasi digital jenjang SMP	90
Surat ijin penelitian	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Triana et al., 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, sektor pendidikan dihadapkan pada tantangan dalam memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu wilayah di Indonesia juga mengalami tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Beberapa fenomena menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penerapan teknologi di sektor pendidikan, seperti kurangnya infrastruktur digital, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, serta keterbatasan akses terhadap teknologi informasi.

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan tidak dapat dihindari. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah pola pembelajaran dari metode konvensional menjadi lebih interaktif dan berbasis digital. Konsep pendidikan digital (smart education) menjadi tren global yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, tidak semua daerah memiliki kesiapan yang sama dalam mengadopsi perubahan ini. Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sebagai daerah yang masih dalam tahap pengembangan, menghadapi berbagai kendala dalam penerapan pendidikan berbasis digital.

Berdasarkan laporan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, masih terdapat banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Sarana seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung pembelajaran digital masih sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dan siswa dalam mengakses sumber belajar berbasis digital. Selain itu, keterampilan digital tenaga pendidik juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Salah satu fenomena yang mencerminkan tantangan tersebut adalah rendahnya tingkat pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), hanya sekitar 30% sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang telah mengimplementasikan LMS secara optimal. Hal ini jauh tertinggal dibandingkan dengan daerah lain yang telah menerapkan konsep sekolah digital secara menyeluruh.

Validasi dari berbagai sumber menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Gani et al. (2024) menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan partisipasi siswa, efektivitas pengajaran, serta hasil belajar yang lebih baik. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Saabighoot et al. (2024), yang menekankan pentingnya kesiapan infrastruktur dan literasi digital dalam mendukung pendidikan berbasis digital.

Selain infrastruktur dan literasi digital, kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga memiliki peran penting dalam mendorong transformasi pendidikan di era digital. Pemerintah daerah perlu merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi literasi digital di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Analisis SWOT dapat memberikan gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal dalam pengelolaan pendidikan digital (Nababan et al., 2023). Dari sisi kekuatan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi tenaga pendidik yang siap beradaptasi dengan perubahan. Namun, kelemahannya terletak pada keterbatasan infrastruktur dan minimnya pelatihan teknologi bagi guru. Sementara itu, peluang yang ada adalah dukungan dari pemerintah pusat dalam bentuk program digitalisasi sekolah. Di sisi lain, ancaman yang dihadapi adalah kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan yang masih cukup lebar.

Selain SWOT, pendekatan analisis kesenjangan (gap analysis) juga relevan dalam penelitian ini. Gap analysis memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi ideal pendidikan berbasis digital dengan kondisi aktual di lapangan. Dengan metode ini, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penerapan teknologi pendidikan dan bagaimana strategi yang tepat dapat diterapkan untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Tabel. 1.1
Data Rekapitulasi Hasil Capaian Rapor Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Hasil Asesmen Nasional Jenjang SD dan SMP tahun 2022-2024

No.	Hasil Capaian/Jenjang			2022	2023	2024	2025
A	SD						
1	Kemampuan Literasi			45,05	49,18	60,25	66,98
2	Kemampuan Numerasi			26,53	34,75	49,97	62,96
3	Iklim Keamanan Sekolah			67,01	65,42	70,12	73,09
4	Iklim Kebinekaan Sekolah			57,73	65,4	69,68	69,1
5	Iklim Inklusivitas Sekolah			51,74	53,64	52,25	55,77
B	SMP						
1	Kemampuan Literasi			49,47	56,71	67,76	72,32
2	Kemampuan Numerasi			37,55	34,85	60,21	67,7
3	Iklim Keamanan Sekolah			68,91	64,2	68,29	71,39
4	Iklim Kebinekaan Sekolah			59,46	64,56	71,73	71,00
5	Iklim Inklusivitas Sekolah			52,62	54,22	55,92	57,59

Sumber : Rapor Pendidikan

Nilai capaian Tahun 2025 adalah diperoleh dari hasil Asesmen Nasional di Tahun 2024, dst

Interval kemampuan literasi dan numerasi, rendah, sedang dan tinggi umumnya dibagi berdasarkan skor atau presentasi. Secara umum kategori rendah berada pada interval 0-40%, sedang 41-60%, dan tinggi 61-80%. Kategori sangat tinggi diatas 80%. Dari tabel diatas pada tahun 2025 kemampuan literasi pada sekolah jenjang SD di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sedang yaitu 66,98% sedangkan pada jenjang SMP kemampuan literasi juga berada pada interval sedang yaitu 72,32%.

Berdasarkan laporan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, idealnya setiap sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran digital, seperti laboratorium komputer, akses internet, serta perangkat multimedia. Namun, dalam praktiknya, hanya sekitar 60% sekolah yang memiliki fasilitas tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya intervensi

yang lebih kuat dari pemerintah daerah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Tabel. 1.2 Data Pembangunan Sarana Prasarana Sekolah

No	Uraian	Jumlah Sekolah							
		2021		2022		2023		2024	
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
1	Pembangunan Ruang Kelas Baru	0	0	1	1	6	1	9	1
2	Pembangunan Ruang Guru/ Kepala Sekolah	1	0	3	0	3	0	7	0
3	Pembangunan Perpustakaan Sekolah	6	0	5	0	5	0	6	1
4	Pembangunan Sarana, Prasarana, dan Utilias Sekolah:								
	- Penimbunan/ Pengecoran Halaman	8	0	29	6	23	14	25	6
	- Pembangunan Pagar	3	0	23	4	33	10	21	6
	- Pembangunan Toilet/ WC	6	1	10	2	11	1	23	5
5	Pembangunan Rumah Dinas Guru	0	0	0	0	3	0	2	0
6	Pembangunan Ruang UKS	7	1	14	3	8	2	10	1
7	Rehabilitasi Sedang/ Berat Ruang Sekolah	20	9	25	0	49	8	52	8
8	Rehabilitasi Sedang/ Berat Ruang Guru/ Kantor/ TU/ Kepala Sekolah	1	0	7	1	10	0	2	3
9	Rehabilitasi Ruang Perpustakaan	0	0	0	1	4	0	0	0
10	Rehabilitasi Ruang UKS	0	0	0	0	8	0	2	0
11	Rehabilitasi WC	0	0	1	0	7	4	7	6
12	Rehabilitasi Pagar	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Pengadaan Meja Kursi Siswa	6	8	31	9	55	13	55	29
14	Pengadaan Peralatan TIK	11	30	0	9	0	4	0	0

Sumber : Buku Laporan Bidang Dikdas Tahun 2025 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dari tabel diatas sarana prasarana khususnya infrastruktur digital di sekolah SD dan SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih terdapat kesenjangan dan belum merata. Hal ini terlihat dari tabel pengadaan peralatan TIK yang masih belum optimal pada satuan pendidikan. Ini menjadi hambatan khususnya bagi sekolah yang ingin menerapkan proses belajar literasi digital. Jaringan internet dan adanya

sumber daya listrik juga menjadi hambatan bagi sekolah di desa ketika satuan pendidikan ingin mengaplikasikan program belajar secara digital.

Dalam era digital, inovasi dalam pendidikan menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa sistem pendidikan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Teori inovasi pendidikan menekankan bahwa adopsi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa (Putra et al., 2024). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai pemangku kebijakan memiliki peran penting dalam mendorong transformasi pendidikan digital agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya literasi teknologi di kalangan tenaga pendidik, serta ketimpangan akses terhadap teknologi di berbagai sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat guna mengatasi tantangan tersebut dan memastikan bahwa inovasi pendidikan dapat diterapkan secara optimal.

Selain inovasi pendidikan, penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam pengelolaan pendidikan juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Aryanta et al., 2025). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

dapat memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta dikelola secara profesional dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, penerapan GCG dalam pendidikan dapat menciptakan sistem pengelolaan yang lebih transparan, di mana setiap keputusan dan kebijakan berbasis pada data serta kebutuhan nyata di lapangan. Prinsip akuntabilitas juga dapat memastikan bahwa penggunaan anggaran pendidikan dialokasikan secara efektif untuk peningkatan infrastruktur, pelatihan tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum berbasis digital.

Dalam konteks inovasi pendidikan dan tata kelola yang baik, strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat perlu dianalisis secara komprehensif. Pendekatan analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penerapan pendidikan berbasis digital. Sementara itu, gap analysis berperan dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual implementasi strategi pendidikan digital di daerah tersebut.

Dari berbagai teori dan pendekatan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengelolaan kebijakan yang efektif dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung

Jabung Barat dalam meningkatkan literasi digital di sekolah SD dan SMP dengan pendekatan Inovasi Pendidikan dan Good Corporate Governance (GCG).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peningkatan Literasi Digital pada sekolah SD dan SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi digital di daerah tersebut melalui pendekatan berbasis teknologi serta tata kelola yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan literasi digital di sekolah SD dan SMP?
2. Apa kelebihan dan kelemahan strategi yang diterapkan saat ini berdasarkan analisis SWOT?
3. Bagaimana kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil dalam implementasi strategi pendidikan berbasis digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan literasi digital di sekolah SD dan SMP.
2. Menganalisis kelebihan dan kelemahan strategi tersebut menggunakan pendekatan SWOT.
3. Mengukur kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual penerapan strategi pendidikan berbasis digital.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan di era digital. Rekomendasi ini mencakup strategi implementasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan infrastruktur digital, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang lebih adaptif terhadap perkembangan digitalisasi pendidikan.

1.4.2 Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan kajian terkait strategi pendidikan berbasis digital serta penerapan analisis SWOT dan gap analysis dalam penelitian kebijakan pendidikan. Dengan mengkaji strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang manajemen pendidikan dan transformasi digital di sektor pendidikan.

1.4.3 Manfaat bagi Sekolah dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah dan tenaga pendidik mengenai pentingnya adopsi teknologi dalam pembelajaran. Dengan adanya rekomendasi berbasis data, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong pelatihan berkelanjutan bagi guru agar lebih siap dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan.

1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat dan Siswa

Masyarakat, terutama siswa dan orang tua, akan mendapatkan manfaat dari peningkatan kualitas pendidikan berbasis digital. Dengan implementasi strategi yang tepat, siswa dapat mengakses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Orang tua juga dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran anak melalui platform digital yang lebih transparan dan mudah diakses.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan literasi digital di sekolah SD dan SMP. Metode yang digunakan mencakup analisis SWOT dan gap analysis untuk mengevaluasi implementasi kebijakan yang ada. Ruang lingkup penelitian mencakup:

1. Kebijakan digitalisasi pendidikan yang telah diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Kesiapan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah dalam mendukung pembelajaran digital.
3. Tingkat literasi digital tenaga pendidik dan efektivitas pelatihan yang telah diberikan.
4. Hambatan dan tantangan dalam penerapan strategi pendidikan digital.
5. Dampak kebijakan pendidikan digital terhadap kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Alur Berpikir

Kajian teori memiliki peranan penting dalam membantu peneliti untuk memahami, menganalisis, serta memberikan solusi terhadap masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan literasi digital menjadi fokus utama. Oleh karena itu, kajian teori yang digunakan harus relevan dengan aspek strategis pendidikan berbasis digital, kebijakan publik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi strategi tersebut.

Pengumpulan literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berperan dalam keberhasilan atau hambatan digitalisasi pendidikan. Faktor internal mencakup sumber daya manusia (kompetensi tenaga pendidik), infrastruktur teknologi, dan kebijakan pendidikan daerah, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan regulasi nasional, perkembangan teknologi, serta tantangan sosial dan ekonomi masyarakat.

Alur berpikir dalam penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah terkait implementasi strategi pendidikan digital, dilanjutkan dengan kajian terhadap teori dan konsep yang relevan seperti analisis SWOT, analisis kesenjangan (gap

analysis), serta penerapan konsep tata kelola yang baik (Good Corporate Governance/GCG) dalam sektor pendidikan.

Dari analisis ini, akan dilakukan pemetaan strategi berdasarkan kondisi aktual dan ideal guna merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis digital. Dengan demikian, alur berpikir dalam penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menghubungkan antara konsep teoretis, analisis situasi, serta formulasi strategi yang dapat diterapkan guna mencapai tujuan penelitian.

2.2 Memilih Teori yang Sesuai

2.2.1 Teori Inovasi Pendidikan

1. Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi berasal dari bahasa Latin *innovation*, yang berarti suatu proses pembaruan atau penciptaan sesuatu yang baru. Kata kerja *innovo* merujuk pada tindakan memperbarui atau mengubah sesuatu yang telah ada sebelumnya. Secara umum, inovasi dipahami sebagai perubahan yang dirancang secara sadar dan sistematis dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki suatu kondisi yang telah ada sebelumnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi diartikan sebagai pengenalan atau penerapan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan, metode,

maupun produk yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Dewi et al. (2024) menegaskan bahwa inovasi merupakan suatu perubahan yang disengaja, memiliki unsur kebaruan, serta dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu sistem.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, inovasi dalam pendidikan dapat dimaknai sebagai penerapan ide, strategi, metode, atau teknologi baru dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Inovasi ini bisa berupa penerapan teknik mengajar baru, pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, atau penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Menurut Dzulhijjah & Hariyanto (2024), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi suatu inovasi, di antaranya:

- a. Keuntungan Relatif: Sejauh mana inovasi memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan metode atau sistem yang telah ada sebelumnya.
- b. Kompatibilitas: Tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhan penerima.
- c. Kompleksitas: Semakin sederhana suatu inovasi, semakin mudah diterima dan diterapkan oleh pengguna.
- d. Dapat Diuji (Triabilitas): Kemampuan inovasi untuk diuji sebelum diterapkan secara luas akan meningkatkan kemungkinan adopsinya.

Dalam pelaksanaan inovasi, terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Memulai dari hal-hal yang sederhana sebelum berkembang ke tahap yang lebih kompleks.
- b. Tidak berpuas diri dengan pencapaian awal, tetapi terus meningkatkan kualitas inovasi.
- c. Tidak mengharapkan sesuatu di luar jangkauan, melainkan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

2. Jenis-jenis Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai perspektif. Sari (2022) membagi inovasi pendidikan menjadi dua jenis utama berdasarkan pihak yang mengadopsinya:

- a. Inovasi Rumah Tangga (Household Innovation): Inovasi yang dilakukan secara individu, seperti inovasi yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.
- b. Inovasi Kewirausahaan (Entrepreneur Innovation): Inovasi yang memiliki dampak luas di luar individu pelaku inovasi, misalnya inovasi dalam kebijakan pendidikan.

Dari perspektif otoritas, inovasi pendidikan dapat dikategorikan menjadi:

- a. Inovasi dari Atas ke Bawah (Top-Down Innovation): Inovasi yang berasal dari kebijakan atau regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga

pendidikan tingkat atas dan diterapkan kepada individu atau institusi pendidikan di bawahnya. Contoh dari inovasi ini adalah program pembelajaran aktif yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan.

- b. Inovasi dari Bawah ke Atas (Bottom-Up Innovation): Inovasi yang lahir dari inisiatif individu atau kelompok di tingkat sekolah atau masyarakat, yang kemudian berkembang dan diadopsi secara lebih luas.

Saleh et al. (2022) mengemukakan bahwa dalam penerapan inovasi, terdapat tiga strategi utama:

- a. Strategi Pemaksaan (Power Coercive): Inovasi diterapkan melalui regulasi atau kebijakan yang bersifat wajib.
- b. Strategi Empiris Rasional (Rational Empirical): Inovasi diterima karena didasarkan pada bukti dan analisis ilmiah yang menunjukkan efektivitasnya.
- c. Strategi Pendidikan Normatif-Re-Edukasi (Normative-Re-Educative): Inovasi diterapkan melalui proses edukasi dan perubahan budaya organisasi.

3. Prinsip-prinsip Inovasi Pendidikan

Inovasi dalam pendidikan harus berorientasi pada peningkatan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran serta manajemen pendidikan. Implementasi inovasi tidak hanya membawa perubahan, tetapi juga memerlukan strategi yang tepat agar perubahan tersebut dapat berjalan secara optimal. Adha (2024) mengemukakan beberapa prinsip inovasi yang efektif:

- a. Inovasi harus bersifat sistematis dan memiliki tujuan jelas: Proses inovasi dimulai dengan analisis peluang dan risiko, serta perencanaan yang matang.
- b. Inovasi harus memiliki konsep yang jelas dan dapat dipahami: Pemahaman terhadap ide-ide inovatif sangat penting agar implementasi dapat berjalan dengan baik.
- c. Inovasi yang efektif bersifat sederhana dan terfokus: Kompleksitas yang berlebihan dapat menghambat penerapan inovasi dalam suatu sistem.
- d. Inovasi yang sukses dimulai dari skala kecil: Perubahan yang dilakukan dalam skala kecil memungkinkan evaluasi dan penyesuaian sebelum diterapkan secara luas.
- e. Kepemimpinan yang kuat diperlukan dalam proses inovasi: Dukungan dari pemimpin atau pengambil kebijakan sangat berperan dalam keberhasilan implementasi inovasi.

Dalam konteks pendidikan, prinsip-prinsip inovasi juga harus mencakup aspek organisasi sekolah. Sekolah yang memiliki otonomi dalam pengelolaan, mendukung pengembangan profesional guru, serta menciptakan lingkungan yang kondusif akan lebih mampu mengadopsi dan menerapkan inovasi secara efektif. Dengan demikian, inovasi pendidikan tidak hanya sekadar menghadirkan sesuatu yang baru, tetapi juga harus memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2.2.2 Teori Good Governance (GCG - Good Corporate Governance)

1. Definisi Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem pengelolaan yang dirancang untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan agar beroperasi secara efisien, transparan, dan bertanggung jawab. GCG bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara hak dan kewajiban berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditor, regulator, dan masyarakat luas. Menurut Ningsih et al. (2024), GCG berperan sebagai panduan dalam menjalankan perusahaan dengan mempertimbangkan hak serta tanggung jawab seluruh pihak terkait.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mendefinisikan GCG sebagai struktur yang bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemilik perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya dan berlandaskan peraturan serta norma yang berlaku. Sejalan dengan itu, Wardani et al. (2023) menjelaskan bahwa GCG merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, serta karyawan guna menciptakan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen, memperkuat

pengawasan perusahaan, serta membangun hubungan yang sehat dengan seluruh pemangku kepentingan guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

KNKG mengidentifikasi lima prinsip utama dalam penerapan GCG, yaitu:

a. Keadilan (Fairness)

Perusahaan harus menjamin perlakuan yang adil kepada seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan hak dan kewajiban yang berlaku. Prinsip ini menuntut perusahaan untuk menghindari diskriminasi terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta memastikan keterbukaan dalam pengambilan keputusan.

b. Transparansi (Transparency)

Prinsip transparansi menekankan pentingnya keterbukaan dalam penyampaian informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang diberikan harus mudah diakses dan dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan.

c. Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas mengacu pada kejelasan peran dan tanggung jawab dalam struktur organisasi perusahaan. Setiap keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

d. Pertanggungjawaban (Responsibility)

Perusahaan bertanggung jawab untuk menjalankan operasionalnya sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, termasuk dalam aspek perpajakan, lingkungan, serta tanggung jawab sosial.

e. Kemandirian (Independency)

Prinsip independensi memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara profesional tanpa adanya intervensi yang tidak sah dari pihak eksternal yang dapat mengganggu pengambilan keputusan strategis.

3. Struktur Good Corporate Governance

Struktur GCG berfungsi sebagai kerangka kerja yang menentukan bagaimana perusahaan dikelola dan diawasi. Alfian & Arum (2023) menjelaskan bahwa struktur GCG mencerminkan hubungan antara berbagai entitas dalam organisasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Mekanisme internal GCG mencakup dewan direksi dan manajemen perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab atas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis, sedangkan manajemen bertugas menjalankan operasional perusahaan sehari-hari. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan, perusahaan sering kali menerapkan skema insentif berbasis kinerja guna mendorong motivasi manajerial (Yusbar, 2025).

Selain mekanisme internal, terdapat pula mekanisme eksternal yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pasar modal, regulator, dan auditor independen. Mekanisme ini berfungsi sebagai kontrol tambahan guna memastikan

bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan standar tata kelola yang baik. Jika terjadi penyimpangan dalam operasional perusahaan, mekanisme eksternal dapat berperan dalam menyeimbangkan kembali sistem pengelolaan perusahaan guna melindungi kepentingan investor serta masyarakat luas.

4. Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme GCG mengatur bagaimana keputusan perusahaan dibuat dan bagaimana pengawasan terhadap implementasi keputusan tersebut dilakukan. Alvernia & Maimunah (2024) mengkategorikan mekanisme GCG ke dalam dua jenis utama:

a. Mekanisme Internal

Mekanisme ini mencakup struktur organisasi dan pengawasan internal perusahaan, seperti dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, serta sistem kepemilikan manajerial. Dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam pengawasan kinerja manajemen serta memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

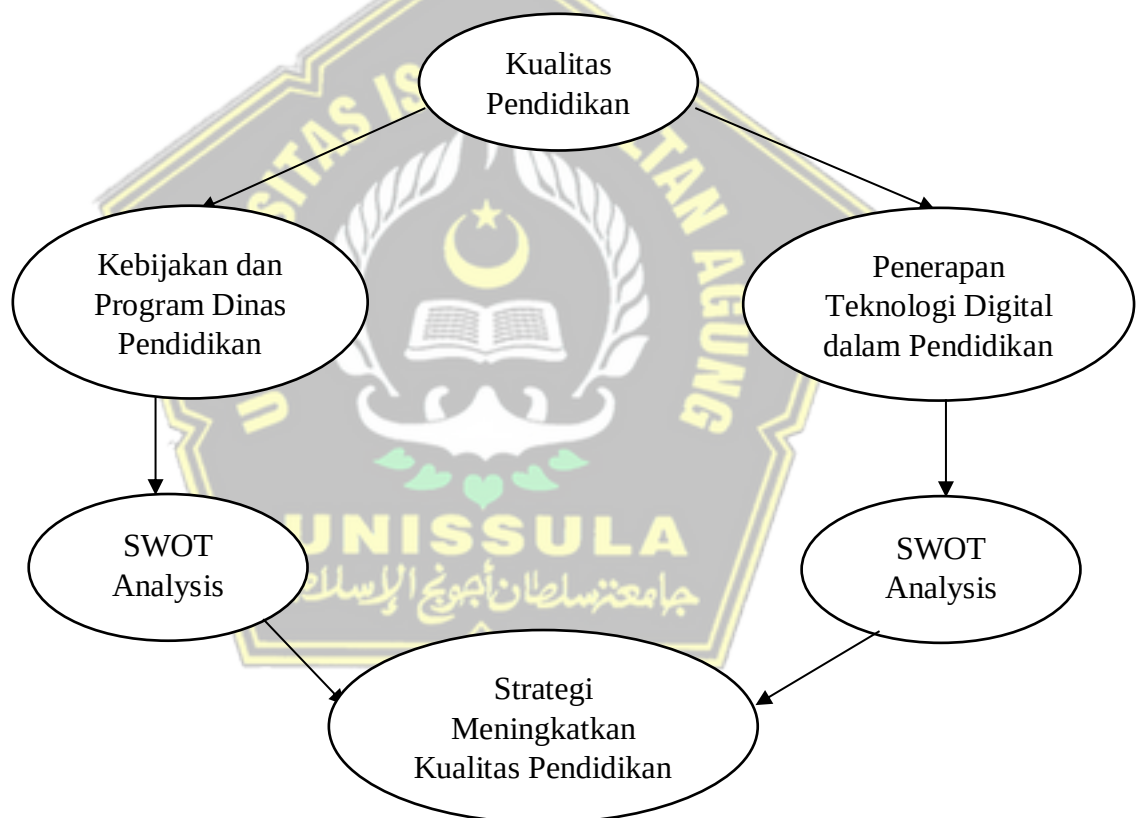
b. Mekanisme Eksternal

Mekanisme eksternal melibatkan pihak di luar perusahaan, seperti regulator, pasar modal, serta auditor independen.

Dalam praktiknya, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan memiliki dewan komisaris independen yang berjumlah minimal 30%

dari total anggota dewan komisaris. Ketentuan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (D. C. P. Putri et al., 2024). Dengan penerapan mekanisme GCG yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan kinerja jangka panjang serta menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

2.3 The Framework of Research Model



Gambar 2.1 Research Model

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh secara mendalam (Fadli, 2024). Metode ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan fenomena yang terjadi. Studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendetail dan menyeluruh. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam situasi yang kompleks dan dinamis (T. A. Putri et al., 2024).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif, penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau survei (M. Putri et al., 2024). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui:

- a. Wawancara dengan pejabat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat guna memahami strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.
- b. Wawancara dengan tenaga pendidik di berbagai sekolah untuk mengetahui implementasi teknologi dalam proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi.
- c. Observasi langsung terhadap implementasi strategi pendidikan digital di sekolah-sekolah guna melihat kondisi nyata penerapan kebijakan serta infrastruktur pendukungnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti dokumen, laporan, atau penelitian sebelumnya (Subagiya, 2023). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:

- a. Dokumen kebijakan pendidikan nasional dan daerah, termasuk regulasi dan pedoman dari Kementerian Pendidikan serta kebijakan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

- b. Laporan tahunan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memberikan gambaran mengenai perkembangan serta evaluasi kebijakan pendidikan digital di daerah tersebut.
- c. Penelitian terdahulu terkait strategi pendidikan digital yang telah dilakukan baik di tingkat nasional maupun internasional, sebagai referensi dalam membandingkan dan mengevaluasi strategi yang digunakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penggunaan data primer dan sekunder ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dan memastikan bahwa temuan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Tiga teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara bertatap muka dan mengajukan pertanyaan terbuka kepada informan untuk menggali informasi secara detail dan mendalam (Nurhayati et al., 2024).

a. Tujuan:

- 1) Menggali strategi yang telah diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam digitalisasi pendidikan.
- 2) Memahami kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam mengadaptasi teknologi.
- 3) Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan dalam implementasi pendidikan digital.

b. Subjek Wawancara:

- 1) Pejabat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- 2) Kepala sekolah dari berbagai jenjang pendidikan.
- 3) Guru dan tenaga pendidik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis digital.

c. Metode Pelaksanaan:

- 1) Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu memiliki panduan pertanyaan tetapi tetap fleksibel untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan jawaban informan.

- 2) Data wawancara direkam dan dicatat untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian tanpa intervensi langsung dari peneliti (Safitri, 2023).

a. Tujuan:

- 1) Menilai kesiapan infrastruktur digital di sekolah-sekolah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- 2) Mengamati bagaimana teknologi diterapkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi oleh guru dan siswa.

b. Jenis Observasi:

- 1) Observasi Partisipatif: Peneliti ikut serta dalam aktivitas di sekolah, misalnya dengan melihat langsung penggunaan teknologi dalam kelas.
- 2) Observasi Non-partisipatif: Peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Aspek yang Diamati:

- 1) Ketersediaan perangkat teknologi (komputer, internet, proyektor, dll.).

- 2) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis digital.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen resmi, arsip, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian (Fatimah et al., 2025).

a. Tujuan:

- 1) Mengidentifikasi kebijakan pendidikan digital yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah.
- 2) Meninjau laporan tahunan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait perkembangan program digitalisasi pendidikan.
- 3) Menganalisis penelitian terdahulu tentang strategi pendidikan berbasis digital.

b. Sumber Data Sekunder:

- 1) Dokumen kebijakan pendidikan: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang digitalisasi pendidikan.
- 2) Laporan tahunan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan: Data statistik tentang penggunaan teknologi di sekolah-sekolah.
- 3) Penelitian akademik sebelumnya: Kajian tentang keberhasilan dan tantangan digitalisasi pendidikan di daerah lain yang dapat menjadi bahan perbandingan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai strategi pendidikan digital yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh perspektif langsung dari pemangku kepentingan, observasi lapangan memungkinkan peneliti mengamati kondisi aktual di sekolah, sementara studi dokumentasi memberikan data sekunder yang dapat memperkaya analisis penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui analisis deskriptif, analisis SWOT, dan analisis kesenjangan (Gap Analysis).

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Deni et al., 2024). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk:

1. Menggambarkan strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam digitalisasi pendidikan.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pendidikan berbasis digital.
3. Menganalisis respon dan kesiapan tenaga pendidik serta infrastruktur digital di sekolah-sekolah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Teknik analisis ini dilakukan dengan cara mengolah dan menyajikan data hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi dalam bentuk narasi yang sistematis.

3.4.2 Pembahasan

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal (kekuatan/strengths dan kelemahan/weaknesses) serta faktor eksternal (peluang/opportunities dan ancaman/threats) dalam suatu organisasi atau kebijakan (Ulinuha et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi strategi pendidikan digital yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Langkah-langkah Analisis SWOT dalam Penelitian Ini:

Tabel 3.1 Langkah Analisis SWOT

Langkah Analisis	Data Sumber	Metode Analisis	Output
Identifikasi strategi pendidikan digital	Dinas Pendidikan, Guru, Dokumen kebijakan	Wawancara, Studi dokumen	Strategi pendidikan digital
Identifikasi faktor internal (strengths & weaknesses)	Guru, Pejabat Dinas Pendidikan	Wawancara, Observasi	SWOT internal
Identifikasi faktor eksternal (opportunities & threats)	Lingkungan eksternal, kebijakan pusat	Studi literatur, wawancara	SWOT eksternal
Penyusunan strategi berdasarkan SWOT	Data SWOT internal & eksternal	Analisis TOWS	Rekomendasi strategi

Penjelasan Istilah:

- a. Strengths (Kekuatan): Faktor internal yang menjadi keunggulan dalam implementasi strategi digital, misalnya kesiapan tenaga pendidik yang sudah melek teknologi.

- b. Weaknesses (Kelemahan): Faktor internal yang menjadi kendala dalam penerapan strategi digital, seperti kurangnya infrastruktur teknologi.
- c. Opportunities (Peluang): Faktor eksternal yang dapat mendukung strategi digital, misalnya adanya kebijakan pemerintah pusat tentang digitalisasi pendidikan.
- d. Threats (Ancaman): Faktor eksternal yang dapat menghambat implementasi strategi digital, misalnya keterbatasan anggaran untuk pengadaan teknologi.

2. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Analisis kesenjangan (Gap Analysis) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi ideal (harapan) dengan kondisi aktual (realitas) dalam suatu sistem atau kebijakan (Evita Pratiwi, 2024). Dalam penelitian ini, analisis kesenjangan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi pendidikan digital yang diimplementasikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah mencapai target yang diharapkan.

Langkah-langkah dalam Analisis Gap:

- a. Menentukan kondisi ideal: Standar atau target yang diinginkan dalam implementasi pendidikan digital.
- b. Mengidentifikasi kondisi saat ini: Situasi nyata yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

- c. Menganalisis kesenjangan (gap): Menentukan perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi aktual serta mencari solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

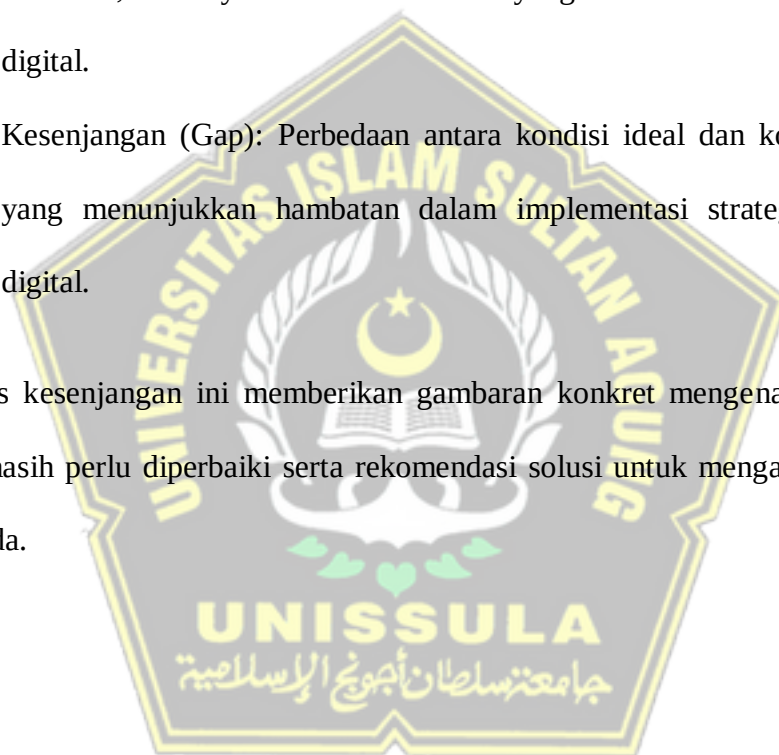
Tabel.3.2. Analisis Kesenjangan dalam Implementasi Pendidikan Digital

Bidang Kajian	Kondisi Ideal	Kondisi Saat Ini	Kesenjangan/GAP
Infrastruktur Digital	Seluruh sekolah memiliki akses teknologi	Masih terdapat sekolah yang belum memiliki infrastruktur digital	Kesenjangan dalam akses teknologi
Literasi Digital Guru	Guru memiliki keterampilan tinggi dalam teknologi	Masih banyak guru yang kurang menguasai teknologi	Kesenjangan kompetensi guru
Kebijakan Digitalisasi	Kebijakan pendidikan berbasis digital diterapkan optimal	Implementasi masih terbatas	Kesenjangan implementasi kebijakan

Penjelasan Istilah:

- a. Kondisi Ideal: Standar yang seharusnya dicapai dalam penerapan pendidikan digital, misalnya setiap sekolah memiliki akses teknologi dan guru memiliki keterampilan digital yang baik.
- b. Kondisi Saat Ini: Realitas di lapangan yang diperoleh dari data primer dan sekunder, misalnya masih ada sekolah yang belum memiliki infrastruktur digital.
- c. Kesenjangan (Gap): Perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi saat ini yang menunjukkan hambatan dalam implementasi strategi pendidikan digital.

Analisis kesenjangan ini memberikan gambaran konkret mengenai aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki serta rekomendasi solusi untuk mengatasi hambatan yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.172, Tungkal IV Desa, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi 36514, merupakan institusi pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sektor pendidikan dan kebudayaan di wilayah tersebut. Sebagai lembaga yang strategis, dinas ini memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, serta mengawasi pelaksanaan program-program pendidikan dan kebudayaan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal.

Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki visi untuk mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sesuai dengan Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2005–2025. Untuk mencapai visi tersebut, dinas ini menetapkan misi yang meliputi peningkatan ketersediaan layanan pendidikan yang merata dan berkeadilan, pembelajaran bermutu yang berdaya saing, serta penguatan tatanan masyarakat yang berbudaya dan beragama.

Struktur organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari beberapa bidang yang masing-masing memiliki fokus

spesifik. Bidang-bidang tersebut antara lain: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Dasar, Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Kebudayaan. Setiap bidang didukung oleh seksi-seksi yang bertugas melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang susunan organisasi dan tata kerjanya diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah di bidang pendidikan dan bidang kebudayaan. Dalam melaksanakan tugas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang pembinaan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal, pembinaan pendidikan dasar, pembinaan ketenagaan, serta Kebudayaan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal, pembinaan pendidikan dasar, pembinaan ketenagaan, serta Kebudayaan;

- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal, pembinaan pendidikan dasar, pembinaan ketenagaan, serta Kebudayaan;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pembinaan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal, pembinaan pendidikan dasar, pembinaan ketenagaan, serta Kebudayaan, dan Kebudayaan; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Untuk mendukung operasional dan pelaksanaan program, dinas ini didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, termasuk pendidik dan tenaga kependidikan yang tersebar di 13 kecamatan. Selain itu, dinas ini juga menjalin kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan, seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat membina sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Dasar yang menjadi binaan Dikbud Kab. Tanjung Jabung Barat sebanyak 213 sekolah. Sedangkan jumlah sekolah SMP sebanyak 66 sekolah. Berikut data sekolah jenjang SD dan SMP dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Nama-nama Satuan Pendidikan Jenjang SD di Kab. Tanjung Jabung Barat

No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Kecamatan
1	SD Negeri 001 Tanjung Jabung Barat	10502095	Tungkal Ilir
2	SD Negeri 002 Tanjung Jabung Barat	10502096	Tungkal Ilir
3	SD Negeri 003 Tanjung Jabung Barat	10502085	Tungkal Ilir
4	SD Negeri 004 Tanjung Jabung Barat	10502084	Tungkal Ilir
5	SD Negeri 005 Tanjung Jabung Barat	10502073	Tungkal Ilir
6	SD Negeri 006 Tanjung Jabung Barat	10502074	Renah Mendaluh
7	SD Negeri 007 Tanjung Jabung Barat	10502075	Merlung
8	SD Negeri 008 Tanjung Jabung Barat	10502076	Merlung
9	SD Negeri 009 Tanjung Jabung Barat	10502077	Tungkal Ulu
10	SD Negeri 010 Tanjung Jabung Barat	10502078	Senyerang
11	SD Negeri 011 Tanjung Jabung Barat	10502079	Pengabuan
12	SD Negeri 012 Tanjung Jabung Barat	10502080	Kuala Betara
13	SD Negeri 013 Tanjung Jabung Barat	10502081	Batang Asam
14	SD Negeri 014 Tanjung Jabung Barat	10502082	Tungkal Ilir
15	SD Negeri 015 Tanjung Jabung Barat	10502083	Betara
16	SD Negeri 016 Tanjung Jabung Barat	10501936	Kuala Betara
17	SD Negeri 017 Tanjung Jabung Barat	10501774	Tungkal Ilir
18	SD Negeri 018 Tanjung Jabung Barat	10501790	Tungkal Ilir
19	SD Negeri 019 Tanjung Jabung Barat	10501791	Pengabuan
20	SD Negeri 020 Tanjung Jabung Barat	10501792	Senyerang
21	SD Negeri 021 Tanjung Jabung Barat	10501793	Senyerang
22	SD Negeri 022 Tanjung Jabung Barat	10501794	Betara
23	SD Negeri 023 Tanjung Jabung Barat	10501795	Tebing Tinggi
24	SD Negeri 024 Tanjung Jabung Barat	10501796	Tungkal Ilir
25	SD Negeri 025 Tanjung Jabung Barat	10501797	Seberang Kota
26	SD Negeri 026 Tanjung Jabung Barat	10501798	Pengabuan
27	SD Negeri 027 Tanjung Jabung Barat	10501799	Pengabuan
28	SD Negeri 028 Tanjung Jabung Barat	10501800	Bram Itam
29	SD Negeri 029 Tanjung Jabung Barat	10501788	Betara
30	SD Negeri 030 Tanjung Jabung Barat	10501787	Kuala Betara
31	SD Negeri 031 Tanjung Jabung Barat	10501775	Renah Mendaluh
32	SD Negeri 032 Tanjung Jabung Barat	10501776	Batang Asam
33	SD Negeri 033 Tanjung Jabung Barat	10501778	Pengabuan
34	SD Negeri 034 Tanjung Jabung Barat	10501779	Bram Itam

35	SD Negeri 035 Tanjung Jabung Barat	10501780	Tungkal Ilir
36	SD Negeri 036 Tanjung Jabung Barat	10501781	Bram Itam
37	SD Negeri 037 Tanjung Jabung Barat	10501782	Tungkal Ulu
38	SD Negeri 038 Tanjung Jabung Barat	10501783	Muara Papalik
39	SD Negeri 039 Tanjung Jabung Barat	10501784	Tungkal Ilir
40	SD Negeri 040 Tanjung Jabung Barat	10501785	Seberang Kota
41	SD Negeri 041 Tanjung Jabung Barat	10501786	Seberang Kota
42	SD Negeri 042 Tanjung Jabung Barat	10501801	Senyerang
43	SD Negeri 043 Tanjung Jabung Barat	10501816	Bram Itam
44	SD Negeri 044 Tanjung Jabung Barat	10501817	Pengabuan
45	SD Negeri 045 Tanjung Jabung Barat	10501818	Bram Itam
46	SD Negeri 046 Tanjung Jabung Barat	10501819	Kuala Betara
47	SD Negeri 047 Tanjung Jabung Barat	10501820	Bram Itam
48	SD Negeri 048 Tanjung Jabung Barat	10501821	Kuala Betara
49	SD Negeri 049 Tanjung Jabung Barat	10501822	Batang Asam
50	SD Negeri 050 Tanjung Jabung Barat	10501823	Merlung
51	SD Negeri 051 Tanjung Jabung Barat	10501824	Tungkal Ulu
52	SD Negeri 052 Tanjung Jabung Barat	10501825	Merlung
53	SD Negeri 053 Tanjung Jabung Barat	10501826	Renah Mendaluh
54	SD Negeri 054 Tanjung Jabung Barat	10501815	Pengabuan
55	SD Negeri 055 Tanjung Jabung Barat	10501814	Kuala Betara
56	SD Negeri 056 Tanjung Jabung Barat	10501803	Senyerang
57	SD Negeri 057 Tanjung Jabung Barat	10501804	Seberang Kota
58	SD Negeri 058 Tanjung Jabung Barat	10501805	Bram Itam
59	SD Negeri 059 Tanjung Jabung Barat	10501806	Betara
60	SD Negeri 060 Tanjung Jabung Barat	10501807	Tungkal Ilir
61	SD Negeri 061 Tanjung Jabung Barat	10501808	Tungkal Ilir
62	SD Negeri 062 Tanjung Jabung Barat	10501809	Senyerang
63	SD Negeri 063 Tanjung Jabung Barat	10501810	Pengabuan
64	SD Negeri 064 Tanjung Jabung Barat	10501811	Kuala Betara
65	SD Negeri 065 Tanjung Jabung Barat	10501812	Senyerang
66	SD Negeri 066 Tanjung Jabung Barat	10501813	Batang Asam
67	SD Negeri 067 Tanjung Jabung Barat	10501827	Muara Papalik
68	SD Negeri 068 Tanjung Jabung Barat	10501773	Batang Asam
69	SD Negeri 069 Tanjung Jabung Barat	10501746	Merlung
70	SD Negeri 070 Tanjung Jabung Barat	10501735	Betara
71	SD Negeri 071 Tanjung Jabung Barat	10501736	Tungkal Ilir
72	SD Negeri 072 Tanjung Jabung Barat	10501737	Tungkal Ilir
73	SD Negeri 073 Tanjung Jabung Barat	10501738	Tungkal Ilir

74	SD Negeri 074 Tanjung Jabung Barat	10501739	Pengabuan
75	SD Negeri 075 Tanjung Jabung Barat	10501740	Pengabuan
76	SD Negeri 076 Tanjung Jabung Barat	10501742	Pengabuan
77	SD Negeri 077 Tanjung Jabung Barat	10501743	Pengabuan
78	SD Negeri 078 Tanjung Jabung Barat	10501744	Pengabuan
79	SD Negeri 079 Tanjung Jabung Barat	10501745	Pengabuan
80	SD Negeri 080 Tanjung Jabung Barat	10501734	Pengabuan
81	SD Negeri 081 Tanjung Jabung Barat	10501733	Kuala Betara
82	SD Negeri 082 Tanjung Jabung Barat	10501721	Kuala Betara
83	SD Negeri 083 Tanjung Jabung Barat	10501722	Betara
84	SD Negeri 084 Tanjung Jabung Barat	10501723	Pengabuan
85	SD Negeri 085 Tanjung Jabung Barat	10501724	Tungkal Ulu
86	SD Negeri 086 Tanjung Jabung Barat	10501725	Tebing Tinggi
87	SD Negeri 087 Tanjung Jabung Barat	10501726	Tungkal Ulu
88	SD Negeri 088 Tanjung Jabung Barat	10501727	Renah Mendaluh
89	SD Negeri 089 Tanjung Jabung Barat	10501728	Tungkal Ulu
90	SD Negeri 090 Tanjung Jabung Barat	10501729	Kuala Betara
91	SD Negeri 091 Tanjung Jabung Barat	10501730	Betara
92	SD Negeri 092 Tanjung Jabung Barat	10501731	Bram Itam
93	SD Negeri 093 Tanjung Jabung Barat	10501732	Betara
94	SD Negeri 094 Tanjung Jabung Barat	10501747	Senyerang
95	SD Negeri 095 Tanjung Jabung Barat	10501761	Pengabuan
96	SD Negeri 096 Tanjung Jabung Barat	10501762	Seberang Kota
97	SD Negeri 097 Tanjung Jabung Barat	10501763	Kuala Betara
98	SD Negeri 098 Tanjung Jabung Barat	10501764	Betara
99	SD Negeri 099 Tanjung Jabung Barat	10501765	Senyerang
100	SD Negeri 100 Tanjung Jabung Barat	10501766	Seberang Kota
101	SD Negeri 101 Tanjung Jabung Barat	10501767	Kuala Betara
102	SD Negeri 102 Tanjung Jabung Barat	10501768	Bram Itam
103	SD Negeri 103 Tanjung Jabung Barat	10501769	Pengabuan
104	SD Negeri 104 Tanjung Jabung Barat	10501770	Tungkal Ilir
105	SD Negeri 105 Tanjung Jabung Barat	10501771	Tungkal Ilir
106	SD Negeri 106 Tanjung Jabung Barat	10501760	Seberang Kota
107	SD Negeri 107 Tanjung Jabung Barat	10501759	Pengabuan
108	SD Negeri 108 Tanjung Jabung Barat	10501748	Pengabuan
109	SD Negeri 109 Tanjung Jabung Barat	10501749	Pengabuan
110	SD Negeri 110 Tanjung Jabung Barat	10501750	Pengabuan
111	SD Negeri 111 Tanjung Jabung Barat	10501751	Senyerang
112	SD Negeri 112 Tanjung Jabung Barat	10501752	Senyerang

113	SD Negeri 113 Tanjung Jabung Barat	10501753	Senyerang
114	SD Negeri 114 Tanjung Jabung Barat	10501754	Kuala Betara
115	SD Negeri 115 Tanjung Jabung Barat	10501755	Betara
116	SD Negeri 116 Tanjung Jabung Barat	10501756	Pengabuan
117	SD Negeri 117 Tanjung Jabung Barat	10501757	Tungkal Ilir
118	SD Negeri 118 Tanjung Jabung Barat	10501758	Senyerang
119	SD Negeri 119 Tanjung Jabung Barat	10501772	Tungkal Ilir
120	SD Negeri 120 Tanjung Jabung Barat	10501828	Seberang Kota
121	SD Negeri 121 Tanjung Jabung Barat	10501882	Pengabuan
122	SD Negeri 122 Tanjung Jabung Barat	10501898	Senyerang
123	SD Negeri 123 Tanjung Jabung Barat	10501899	Senyerang
124	SD Negeri 124 Tanjung Jabung Barat	10501900	Senyerang
125	SD Negeri 125 Tanjung Jabung Barat	10501901	Senyerang
126	SD Negeri 126 Tanjung Jabung Barat	10501902	Bram Itam
127	SD Negeri 127 Tanjung Jabung Barat	10501903	Bram Itam
128	SD Negeri 128 Tanjung Jabung Barat	10501904	Kuala Betara
129	SD Negeri 129 Tanjung Jabung Barat	10501906	Senyerang
130	SD Negeri 130 Tanjung Jabung Barat	10501907	Senyerang
131	SD Negeri 131 Tanjung Jabung Barat	10501908	Betara
132	SD Negeri 132 Tanjung Jabung Barat	10501897	Pengabuan
133	SD Negeri 133 Tanjung Jabung Barat	10501896	Tebing Tinggi
134	SD Negeri 134 Tanjung Jabung Barat	10501883	Tebing Tinggi
135	SD Negeri 135 Tanjung Jabung Barat	10501884	Tungkal Ulu
136	SD Negeri 136 Tanjung Jabung Barat	10501885	Tebing Tinggi
137	SD Negeri 137 Tanjung Jabung Barat	10501886	Senyerang
138	SD Negeri 138 Tanjung Jabung Barat	10501887	Tebing Tinggi
139	SD Negeri 139 Tanjung Jabung Barat	10501889	Tebing Tinggi
140	SD Negeri 140 Tanjung Jabung Barat	10501891	Kuala Betara
141	SD Negeri 141 Tanjung Jabung Barat	10501892	Betara
142	SD Negeri 142 Tanjung Jabung Barat	10501893	Senyerang
143	SD Negeri 143 Tanjung Jabung Barat	10501894	Senyerang
144	SD Negeri 144 Tanjung Jabung Barat	10501895	Pengabuan
145	SD Negeri 145 Tanjung Jabung Barat	10501909	Tebing Tinggi
146	SD Negeri 146 Tanjung Jabung Barat	10501910	Muara Papalik
147	SD Negeri 147 Tanjung Jabung Barat	10501924	Muara Papalik
148	SD Negeri 148 Tanjung Jabung Barat	10501925	Kuala Betara
149	SD Negeri 149 Tanjung Jabung Barat	10501926	Tebing Tinggi
150	SD Negeri 150 Tanjung Jabung Barat	10501927	Tebing Tinggi
151	SD Negeri 151 Tanjung Jabung Barat	10501928	Renah Mendaluh

152	SD Negeri 152 Tanjung Jabung Barat	10501929	Batang Asam
153	SD Negeri 153 Tanjung Jabung Barat	10501930	Tungkal Ilir
154	SD Negeri 154 Tanjung Jabung Barat	10501931	Renah Mendaluh
155	SD Negeri 155 Tanjung Jabung Barat	10501932	Merlung
156	SD Negeri 156 Tanjung Jabung Barat	10501933	Merlung
157	SD Negeri 157 Tanjung Jabung Barat	10501934	Merlung
158	SD Negeri 158 Tanjung Jabung Barat	10501923	Muara Papalik
159	SD Negeri 159 Tanjung Jabung Barat	10501922	Tungkal Ulu
160	SD Negeri 160 Tanjung Jabung Barat	10501911	Batang Asam
161	SD Negeri 161 Tanjung Jabung Barat	10501912	Batang Asam
162	SD Negeri 162 Tanjung Jabung Barat	10501913	Batang Asam
163	SD Negeri 163 Tanjung Jabung Barat	10501914	Tungkal Ulu
164	SD Negeri 164 Tanjung Jabung Barat	10501915	Muara Papalik
165	SD Negeri 165 Tanjung Jabung Barat	10501916	Renah Mendaluh
166	SD Negeri 166 Tanjung Jabung Barat	10501917	Muara Papalik
167	SD Negeri 167 Tanjung Jabung Barat	10501918	Tebing Tinggi
168	SD Negeri 168 Tanjung Jabung Barat	10501919	Muara Papalik
169	SD Negeri 169 Tanjung Jabung Barat	10501920	Merlung
170	SD Negeri 170 Tanjung Jabung Barat	10501921	Muara Papalik
171	SD Negeri 171 Tanjung Jabung Barat	10501935	Merlung
172	SD Negeri 172 Tanjung Jabung Barat	10501881	Seberang Kota
173	SD Negeri 173 Tanjung Jabung Barat	10501829	Betara
174	SD Negeri 174 Tanjung Jabung Barat	10501843	Batang Asam
175	SD Negeri 175 Tanjung Jabung Barat	10501844	Batang Asam
176	SD Negeri 176 Tanjung Jabung Barat	10501845	Renah Mendaluh
177	SD Negeri 177 Tanjung Jabung Barat	10501846	Muara Papalik
178	SD Negeri 178 Tanjung Jabung Barat	10501847	Betara
179	SD Negeri 179 Tanjung Jabung Barat	10501848	Batang Asam
180	SD Negeri 180 Tanjung Jabung Barat	10501849	Kuala Betara
181	SD Negeri 181 Tanjung Jabung Barat	11501850	Renah Mendaluh
182	SD Negeri 182 Tanjung Jabung Barat	10501851	Tebing Tinggi
183	SD Negeri 183 Tanjung Jabung Barat	10501852	Tungkal Ulu
184	SD Negeri 184 Tanjung Jabung Barat	10501853	Betara
185	SD Negeri 185 Tanjung Jabung Barat	10502072	Kuala Betara
186	SD Negeri 186 Tanjung Jabung Barat	10505141	Tungkal Ilir
187	SD Negeri 187 Tanjung Jabung Barat	10505168	Tebing Tinggi
188	SD Negeri 188 Tanjung Jabung Barat	10505169	Batang Asam
189	SD Negeri 189 Tanjung Jabung Barat	69894962	Muara Papalik
190	SD Negeri 190 Tanjung Jabung Barat	10502088	Renah Mendaluh

191	SD Negeri 191 Tanjung Jabung Barat	10505112	Betara
192	SD Negeri 192 Tanjung Jabung Barat	10505114	Betara
193	SD Negeri 193 Tanjung Jabung Barat	10505113	Betara
194	SD Negeri 194 Tanjung Jabung Barat	10507308	Betara
195	SD Negeri 195 Tanjung Jabung Barat	69892903	Tebing Tinggi
196	SD Negeri 196 Tanjung Jabung Barat	69892901	Betara
197	SD Negeri 197 Tanjung Jabung Barat	69892902	Tebing Tinggi
198	SD Negeri 198 Tanjung Jabung Barat	69953515	Renah Mendaluh
199	SD SWASTA BKMT AN-NISA KA. TUNGKAL	10502071	Tungkal Ilir
200	SD SWASTA ISLAM YPIU	10505110	Tebing Tinggi
201	SD SWASTA IT FATHUL ULUM	69980339	Tebing Tinggi
202	SD SWASTA MUHAMMADIYAH KUALA TUNGKAL	10502086	Tungkal Ilir
203	SD SWASTA NASIONAL	10502087	Tungkal Ilir
204	SD SWASTA NURUL YAQIN	69761968	Batang Asam
205	SD SWASTA PERMATA AGRI	69902972	Merlung
206	SD SWASTA PHI Kuala Tungkal	10502089	Tungkal Ilir
207	SD SWASTA Tri Mitra Lestari	10507309	Tebing Tinggi
208	SD SWASTA XAVERIUS KUALA TUNGKAL	10505115	Tungkal Ilir
209	SD SWASTA YPCU TAMAN RAJA	10502090	Tungkal Ulu
210	SD SWASTA YPM TEBING TINGGI	10502091	Tebing Tinggi
211	SD SWASTA YPPA	10502092	Tebing Tinggi
212	SDIT AL-HIKMAH KUALA TUNGKAL	69946536	Tungkal Ilir
213	SDS CHAIRUL UMAM	69955303	Batang Asam

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tanjung Jabung Barat

Data Sekolah Jenjang SMP sebagai berikut :

Tabel 4.2. Nama-nama Satuan Pendidikan Jenjang SMP di Kab. Tanjung Jabung Barat

No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Kecamatan
1	SMP NEGERI 01 TANJUNG JABUNG BARAT	10501874	TUNGKAL ILIR
2	SMP NEGERI 02 TANJUNG JABUNG BARAT	10501877	TUNGKAL ULU
3	SMP NEGERI 03 TANJUNG JABUNG BARAT	10501879	TUNGKAL ILIR

4	SMP NEGERI 04 TANJUNG JABUNG BARAT	10501858	TUNGKAL ILIR
5	SMP NEGERI 05 TANJUNG JABUNG BARAT	10501876	PENGABUAN
6	SMP NEGERI 06 TANJUNG JABUNG BARAT	10501875	MERLUNG
7	SMP NEGERI 07 TANJUNG JABUNG BARAT	10501867	SENYERANG
8	SMP NEGERI 08 TANJUNG JABUNG BARAT	10501873	BETARA
9	SMP NEGERI 09 TANJUNG JABUNG BARAT	10501861	TEBING TINGGI
10	SMP NEGERI 10 TANJUNG JABUNG BARAT	10501856	BATANG ASAM
11	SMP NEGERI 11 TANJUNG JABUNG BARAT	10501868	MERLUNG
12	SMP NEGERI 12 TANJUNG JABUNG BARAT	10501878	BETARA
13	SMP NEGERI 13 TANJUNG JABUNG BARAT	10501857	KUALA BETARA
14	SMP NEGERI 14 TANJUNG JABUNG BARAT	10501859	MUARA PAPALIK
15	SMP NEGERI 15 TANJUNG JABUNG BARAT	10501860	SENYERANG
16	SMP NEGERI 16 TANJUNG JABUNG BARAT	10501863	BRAM ITAM
17	SMP NEGERI 17 TANJUNG JABUNG BARAT	10501864	RENAH MENDALUH
18	SMP NEGERI 18 TANJUNG JABUNG BARAT	10501865	TEBING TINGGI
19	SMP NEGERI 19 TANJUNG JABUNG BARAT	10501880	BATANG ASAM
20	SMP NEGERI 20 TANJUNG JABUNG BARAT	10505070	MERLUNG
21	SMP NEGERI 21 TANJUNG JABUNG BARAT	10505072	PENGABUAN
22	SMP NEGERI 22 TANJUNG JABUNG BARAT	10505124	KUALA BETARA
23	SMP NEGERI 23 TANJUNG JABUNG BARAT	10501862	BETARA
24	SMP NEGERI 24 TANJUNG JABUNG BARAT	10501866	TUNGKAL ILIR
25	SMP NEGERI 25 TANJUNG JABUNG BARAT	10505069	PENGABUAN

26	SMP NEGERI 26 TANJUNG JABUNG BARAT	10505071	MERLUNG
27	SMP NEGERI 27 TANJUNG JABUNG BARAT	10505073	TEBING TINGGI
28	SMP NEGERI 28 TANJUNG JABUNG BARAT	10505074	KUALA BETARA
29	SMP NEGERI 29 TANJUNG JABUNG BARAT	10505122	TEBING TINGGI
30	SMP NEGERI 30 TANJUNG JABUNG BARAT	10505945	TUNGKAL ULU
31	SMP NEGERI 31 TANJUNG JABUNG BARAT	10505855	RENAH MENDALUH
32	SMP NEGERI 32 TANJUNG JABUNG BARAT	10505126	PENGABUAN
33	SMP NEGERI 33 TANJUNG JABUNG BARAT	10505128	BATANG ASAM
34	SMP NEGERI 34 TANJUNG JABUNG BARAT	10505129	BETARA
35	SMP NEGERI 35 TANJUNG JABUNG BARAT	10505130	SENYERANG
36	SMP NEGERI 36 TANJUNG JABUNG BARAT	10505072	SENYERANG
37	SMP NEGERI 37 TANJUNG JABUNG BARAT	10505940	SEBERANG KOTA
38	SMP NEGERI 38 TANJUNG JABUNG BARAT	10505941	TEBING TINGGI
39	SMP NEGERI 39 TANJUNG JABUNG BARAT	10505942	BATANG ASAM
40	SMP NEGERI 40 TANJUNG JABUNG BARAT	10505944	MUARA PAPALIK
41	SMP NEGERI 41 TANJUNG JABUNG BARAT	10505945	RENAH MENDALUH
42	SMP NEGERI 42 TANJUNG JABUNG BARAT	10505939	BETARA
43	SMP NEGERI 43 TANJUNG JABUNG BARAT	10505943	SENYERANG
44	SMP NEGERI 44 TANJUNG JABUNG BARAT	10507228	SENYERANG
45	SMP NEGERI 45 TANJUNG JABUNG BARAT	10507572	TUNGKAL ULU
46	SMP NEGERI 46 TANJUNG JABUNG BARAT	10507276	MUARA PAPALIK
47	SMP NEGERI 47 TANJUNG JABUNG BARAT	10507367	KUALA BETARA

48	SMP NEGERI 48 TANJUNG JABUNG BARAT	10507368	PENGABUAN
49	SMP NEGERI 49 TANJUNG JABUNG BARAT	69830446	BATANG ASAM
50	SMP NEGERI 50 TANJUNG JABUNG BARAT	69830479	TUNGKAL ULU
51	SMP NEGERI 51 TANJUNG JABUNG BARAT	69786911	TEBING TINGGI
52	SMP NEGERI 52 TANJUNG JABUNG BARAT	69786912	RENAH MENDALUH
53	SMP NEGERI 53 TANJUNG JABUNG BARAT	69786913	SENYERANG
54	SMP NEGERI 54 TANJUNG JABUNG BARAT	69947142	BATANG ASAM
55	SMP NEGERI 55 TANJUNG JABUNG BARAT	69949333	SEBERANG KOTA
56	SMP NEGERI 56 TANJUNG JABUNG BARAT	69949332	SEBERANG KOTA
57	SMP NEGERI 57 TANJUNG JABUNG BARAT	69786910	TEBING TINGGI
58	SMP NEGERI 58 TANJUNG JABUNG BARAT	10505127	BRAM ITAM
59	SMP SWASTA MUHAMMADIYAH	10501840	TUNGKAL ILIR
60	SMP XAVERIUS	69786913	TUNGKAL ILIR
61	SMP SWASTA AL - ANWAR	69949267	BETARA
62	SMP SWASTA DARUSHOLIHIN	69870327	BETARA
63	SMP SWASTA NURUL YAQIN	69949267	BATANG ASAM
64	SMP SWASTA CHAIRUL UMAM	69955305	BATANG ASAM
65	SMP YPAB TEBING TINGGI	69786546	TEBING TINGGI
66	SMP YPMM TEBING TINGGI	10501872	TEBING TINGGI

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tanjung Jabung Barat

Tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat meliputi ketimpangan akses teknologi, resistensi terhadap perubahan, serta kebutuhan akan inovasi berkelanjutan dalam metode pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, dinas ini berupaya meningkatkan investasi dalam infrastruktur digital, memperluas program pelatihan dan sertifikasi bagi tenaga pendidik, serta memperkuat kolaborasi dengan sektor swasta dan

lembaga donor guna mendukung inovasi pendidikan dan transformasi digital yang berkelanjutan.

Saat ini jumlah infrastruktur digital pada sekolah SD dan SMP baru menjangkau 70 %. Target peningkatan literasi digital yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2025 adalah sebesar 95 %. Untuk itu diperlukan strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk meningkatkan literasi digital pada sekolah jenjang SD dan SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

4.2 Implementasi Strategi Digitalisasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dalam menghadapi era digital, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah mengadopsi berbagai strategi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu langkah utama adalah pelaksanaan pelatihan guru berbasis digital yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Pelaksana analisis monitoring dan evaluasi dan rehabilitasi fasilitas pendidikan menyatakan,

"Kami rutin mengadakan pelatihan bagi guru agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kami sadar bahwa transformasi digital tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga kesiapan tenaga pendidik."

Dari pernyataan ini, dapat dianalisis bahwa penguatan kompetensi guru menjadi kunci utama keberhasilan digitalisasi pendidikan, sebab tanpa kesiapan SDM, fasilitas digital yang tersedia tidak akan maksimal dimanfaatkan.

Di samping pelatihan guru, Dinas Pendidikan juga telah berupaya meningkatkan infrastruktur digital di sekolah-sekolah. Dalam wawancara dengan seorang kepala bidang Pengelolaan Pendidikan Dasar, disebutkan bahwa

"Penyediaan perangkat komputer dan akses internet menjadi prioritas utama kami dalam mendukung pembelajaran digital di sekolah-sekolah. Namun, kendala jaringan di daerah terpencil masih menjadi tantangan yang sedang kami atasi."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah dalam membangun infrastruktur digital masih menghadapi hambatan teknis, terutama di wilayah dengan akses internet yang terbatas. Hal ini mengindikasikan perlunya kerja sama lebih lanjut dengan penyedia layanan telekomunikasi.

Integrasi teknologi dalam kurikulum juga menjadi aspek penting dalam implementasi strategi digitalisasi pendidikan. Seorang pejabat dari bidang kurikulum dan evaluasi mengungkapkan bahwa

"Kami telah menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan era digital, termasuk dengan memasukkan materi literasi digital dan coding sebagai bagian dari pembelajaran."

Hal ini mencerminkan bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya sekadar penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga tentang bagaimana

kurikulum disesuaikan agar siswa memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Lebih lanjut, penerapan Learning Management System (LMS) mulai diterapkan di beberapa sekolah sebagai bagian dari digitalisasi proses pembelajaran. Seorang pengawas sekolah menyatakan,

"Sekolah-sekolah yang telah memiliki akses teknologi memanfaatkan LMS untuk memberikan materi secara daring, meskipun kami masih menemui kendala dalam adopsinya oleh semua guru."

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa adopsi teknologi pembelajaran tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan waktu dan dukungan teknis agar semua tenaga pendidik merasa nyaman dalam penggunaannya. Selain LMS, Dinas Pendidikan juga menggandeng berbagai pihak untuk menyediakan platform pembelajaran digital yang interaktif.

"Kami bekerja sama dengan berbagai perusahaan teknologi pendidikan untuk menyediakan platform yang dapat digunakan oleh guru dan siswa secara gratis atau dengan biaya minimal."

Langkah ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan sektor swasta menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mempercepat digitalisasi pendidikan tanpa membebani anggaran daerah secara berlebihan. Implementasi digitalisasi pendidikan juga melibatkan pengembangan sistem administrasi berbasis daring untuk sekolah-sekolah. Seorang staf ICT di dinas pendidikan mengungkapkan,

"Kami telah mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis digital untuk mempermudah administrasi, baik bagi guru, siswa, maupun orang tua."

Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pengelolaan sekolah secara keseluruhan guna meningkatkan efisiensi administrasi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran digital, Dinas Pendidikan juga telah mengadakan program bimbingan teknis bagi tenaga pendidik. Seorang koordinator pelatihan menyatakan,

"Bimtek yang kami lakukan melibatkan pelatihan teknis dalam penggunaan perangkat lunak pembelajaran, pembuatan konten digital, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan bukan hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif agar guru dapat langsung menerapkannya dalam kelas. Namun, dalam proses implementasi digitalisasi ini, masih ditemukan kesenjangan dalam adopsi teknologi antar sekolah. Seorang kepala sekolah mengungkapkan,

"Sekolah-sekolah di daerah perkotaan lebih cepat beradaptasi dengan pembelajaran digital dibandingkan sekolah-sekolah di desa yang masih terkendala fasilitas dan jaringan internet."

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi pendidikan belum dapat diterapkan secara merata, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan semua siswa mendapatkan manfaat yang sama.

Dinas Pendidikan juga telah mendorong penggunaan teknologi dalam asesmen pembelajaran. Seorang kepala bidang evaluasi pendidikan menyebutkan,

"Kami telah menerapkan ujian berbasis komputer untuk mengurangi penggunaan kertas serta meningkatkan efisiensi dalam penilaian hasil belajar siswa."

Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya diterapkan dalam proses pengajaran, tetapi juga dalam sistem evaluasi untuk meningkatkan akurasi dan transparansi penilaian. Di sisi lain, kesiapan guru dalam mengadaptasi teknologi menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi strategi digitalisasi ini.

"Sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi secara optimal, sehingga kami terus melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala."

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan digitalisasi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, sehingga pelatihan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam proses ini.

4.3 Dampak Digitalisasi terhadap Kualitas Pendidikan

Digitalisasi pendidikan yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah membawa berbagai dampak terhadap kualitas pendidikan, baik dalam aspek peningkatan kompetensi guru, aksesibilitas pembelajaran, hasil akademik siswa, maupun keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah

peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Seorang kepala bidang pelatihan menyatakan,

"Kami melihat perubahan yang signifikan dalam cara guru mengajar setelah mengikuti pelatihan digital. Mereka lebih percaya diri dalam menggunakan platform pembelajaran daring dan lebih kreatif dalam menyajikan materi."

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada tenaga pendidik telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya pelatihan digital, guru tidak hanya sekadar mengenal teknologi, tetapi juga memahami cara menggunakannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Kepercayaan diri dalam mengajar menggunakan teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi digitalisasi pendidikan.

Selain peningkatan kompetensi guru, digitalisasi juga berkontribusi terhadap pemerataan akses pendidikan, terutama bagi siswa di daerah terpencil. Seorang kepala sekolah mengungkapkan,

"Dengan adanya platform pembelajaran digital, siswa yang berada di daerah terpencil pun kini memiliki akses ke materi yang sama dengan siswa di perkotaan."

Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat efektif dalam mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah urban dan rural. Namun, meskipun aksesibilitas meningkat, masih ada kendala terkait infrastruktur dan

keterbatasan perangkat yang perlu diselesaikan. Faktor ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat pembelajaran seperti laptop atau tablet masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, kebijakan pendukung seperti distribusi perangkat dan peningkatan infrastruktur jaringan di daerah terpencil harus menjadi perhatian utama pemerintah.

Penerapan digitalisasi pendidikan juga berdampak pada hasil akademik siswa, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan motivasi belajar mereka. Seorang kepala bidang evaluasi pendidikan menyatakan,

"Kami mencatat peningkatan hasil ujian siswa setelah penggunaan teknologi pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena metode yang digunakan lebih interaktif dan menarik."

Analisis dari pernyataan ini mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Metode interaktif seperti video pembelajaran, simulasi, dan gamifikasi membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengulang materi yang sulit tanpa batasan waktu yang kaku. Hal ini menjadikan digitalisasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Namun, meskipun digitalisasi membawa manfaat yang besar, terdapat tantangan yang masih perlu diatasi, salah satunya adalah kesenjangan dalam kepemilikan perangkat digital. Seorang pengawas sekolah mengungkapkan,

"Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat digital yang memadai, sehingga masih ada kesenjangan dalam partisipasi pembelajaran daring."

Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, manfaatnya tidak dapat dirasakan secara merata oleh semua siswa. Tantangan ini terutama dirasakan oleh siswa dari keluarga kurang mampu yang kesulitan mendapatkan perangkat seperti laptop atau smartphone. Sebagai solusi, program bantuan perangkat dari pemerintah atau kerja sama dengan pihak swasta dapat menjadi alternatif untuk memastikan akses pendidikan digital yang inklusif. Selain itu, penyediaan laboratorium komputer di sekolah-sekolah juga dapat membantu mengatasi kesenjangan tersebut.

Dampak lain dari digitalisasi pendidikan adalah meningkatnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka. Seorang kepala bidang hubungan masyarakat menyatakan,

"Kami melihat adanya peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua melalui platform digital, yang memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara lebih transparan."

Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Dengan adanya aplikasi pembelajaran daring dan platform komunikasi digital, orang tua dapat lebih mudah memantau tugas, nilai, serta kehadiran anak mereka di kelas. Selain itu, keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam pembelajaran anak mereka

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga membuka peluang bagi sekolah untuk memberikan dukungan lebih lanjut kepada orang tua dalam memahami kebutuhan belajar anak-anak mereka.

Selain memberikan manfaat akademik, digitalisasi juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan siswa di era globalisasi. Seorang guru menyatakan,

"Siswa kami kini lebih terbiasa dengan teknologi dan memiliki keterampilan problem solving yang lebih baik sejak menggunakan platform pembelajaran digital."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa selain memahami materi pelajaran, siswa juga memperoleh keterampilan berpikir kritis, analitis, dan mandiri melalui penggunaan teknologi. Keterampilan ini sangat penting bagi mereka dalam menghadapi dunia kerja di masa depan yang semakin mengandalkan teknologi. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan harus dirancang secara sistematis agar memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Pembelajaran berbasis digital juga harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari digitalisasi pendidikan, tantangan lain yang muncul adalah beban tambahan bagi guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi. Seorang guru senior menyatakan,

"Tidak semua guru langsung bisa menguasai teknologi, sehingga butuh waktu dan pelatihan lebih lanjut agar mereka bisa efektif dalam mengajarkan materi secara digital."

Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi digital tidak selalu berjalan mulus bagi semua tenaga pendidik. Beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan perangkat dan platform digital, sehingga pelatihan lanjutan sangat diperlukan. Selain itu, dukungan teknis dari sekolah dan pemerintah juga harus diperkuat untuk membantu guru mengatasi kendala teknis yang mereka hadapi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus menjadi alat yang mempermudah, bukan menjadi beban tambahan bagi tenaga pendidik.

4.4 Tantangan dan Solusi dalam Peningkatan Literasi Digital

Meskipun digitalisasi membawa dampak positif, ada berbagai tantangan yang perlu dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan akses terhadap perangkat digital dan internet. Seorang kepala sekolah menyatakan,

"Kami masih menghadapi masalah dalam penyediaan perangkat bagi siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga banyak dari mereka yang kesulitan mengakses pembelajaran daring secara penuh."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan perangkat yang memadai, siswa tidak dapat memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal. Solusinya adalah pemerintah perlu menyediakan subsidi perangkat dan memperluas

akses internet ke daerah yang masih minim infrastruktur digital. Selain itu, program pinjaman perangkat dari sekolah dapat membantu siswa yang mengalami kendala finansial dalam memiliki alat belajar daring.

Selain kendala perangkat, keterbatasan literasi digital di kalangan guru dan siswa juga menjadi tantangan utama. Seorang guru menyatakan,

"Tidak semua guru terbiasa dengan teknologi, sehingga ada yang kesulitan dalam menyampaikan materi secara digital."

Hal ini menandakan bahwa masih banyak guru yang membutuhkan pelatihan lebih lanjut agar dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan teknologi secara berkala harus disediakan bagi tenaga pendidik agar mereka dapat terus mengembangkan kompetensinya dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Selain itu, pengintegrasian mata pelajaran literasi digital dalam kurikulum sekolah juga penting untuk memastikan siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk belajar secara mandiri di era digital.

Tantangan lainnya adalah kurangnya interaksi sosial akibat pembelajaran daring yang berkepanjangan. Seorang siswa mengungkapkan,

"Saya merasa lebih sulit untuk berkomunikasi dengan teman dan guru saat pembelajaran daring dibandingkan dengan tatap muka."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi langsung yang diperlukan dalam proses pendidikan. Solusinya adalah dengan mengembangkan model pembelajaran hibrida

yang menggabungkan metode daring dan luring secara seimbang. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan diskusi kelompok secara daring dapat dirancang untuk tetap menjaga keterlibatan sosial siswa dalam proses belajar.

4.5 Pembahasan

Dalam era digital, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga diperlukan strategi yang mengacu pada teori inovasi pendidikan dan good corporate governance. Inovasi pendidikan menekankan pentingnya adaptasi terhadap teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran, sementara good corporate governance menuntut transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan kebijakan pendidikan. Implementasi kedua teori ini diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih efisien, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta tenaga pendidik. Dengan demikian, kebijakan yang diambil harus berbasis data dan berorientasi pada hasil yang dapat diukur secara objektif. Dalam konteks Kabupaten Tanjung Jabung Barat, upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu disesuaikan dengan kondisi geografis, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang tersedia. Oleh karena itu, pendekatan yang sistematis dan berbasis teori menjadi kunci utama dalam memastikan efektivitas strategi yang diterapkan.

Penerapan teori inovasi pendidikan dalam strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat mencakup penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas

terhadap sumber belajar, baik bagi siswa maupun guru, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Digitalisasi juga memungkinkan penggunaan metode pembelajaran berbasis daring yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Penggunaan Learning Management System (LMS) menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran, mengurangi ketergantungan pada pembelajaran konvensional, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan platform digital lainnya dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan akademik. Namun, tantangan utama dalam implementasi ini adalah kesiapan infrastruktur dan keterampilan digital tenaga pendidik yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat harus mempertimbangkan pelatihan intensif bagi guru dan penyediaan akses yang merata terhadap teknologi di seluruh wilayah kabupaten.

Selain itu, teori good corporate governance menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kebijakan pendidikan, yang harus diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Transparansi dalam penyusunan dan implementasi kebijakan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dapat memahami tujuan dan arah strategi yang diterapkan. Akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa alokasi dana digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaporan berkala mengenai hasil kebijakan yang diterapkan juga diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah

berjalan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan yang dikelola oleh pemerintah daerah. Dengan penerapan prinsip good corporate governance yang baik, kebijakan pendidikan akan lebih berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan dan tidak hanya menjadi sekadar proyek administratif. Oleh karena itu, keberlanjutan program pendidikan yang berbasis transparansi dan akuntabilitas harus menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan yang diambil.

Peningkatan literasi digital pada jenjang sekolah SD dan SMP di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mencakup pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop berbasis teknologi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kebijakan penguatan kapasitas tenaga pendidik juga mencakup penyediaan sertifikasi keahlian digital bagi guru, yang dapat menjadi standar kompetensi dalam menghadapi tantangan pendidikan digital. Penggunaan metode blended learning menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan, di mana pembelajaran daring dan tatap muka dikombinasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Selain itu, sistem mentoring dan kolaborasi antar guru juga dikembangkan untuk mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi digital dalam pendidikan. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat menciptakan tenaga pendidik yang lebih siap dalam menghadapi era digital dan mampu memberikan pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi

guru harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Di samping itu, kebijakan penguatan infrastruktur digital menjadi langkah strategis yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penyediaan akses internet yang merata di seluruh wilayah kabupaten menjadi faktor kunci dalam mendukung digitalisasi pendidikan. Selain itu, penyediaan perangkat teknologi seperti komputer dan tablet bagi sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai juga menjadi perhatian utama dalam kebijakan ini. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, proses pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik. Selain itu, kerja sama dengan pihak swasta dan lembaga donor dalam penyediaan infrastruktur digital juga menjadi strategi yang diterapkan untuk mengatasi keterbatasan anggaran daerah. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah daerah dan sektor swasta menjadi salah satu bentuk implementasi teori good corporate governance dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini harus didukung dengan perencanaan jangka panjang yang matang agar dampaknya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya digitalisasi pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga mengembangkan platform pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses oleh siswa dan guru. Platform ini berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan materi ajar, video pembelajaran, serta forum diskusi daring antara guru dan siswa. Dengan adanya

platform ini, diharapkan akses terhadap pendidikan berkualitas dapat merata, terutama bagi siswa di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar. Selain itu, sistem evaluasi berbasis digital juga diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses penilaian hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan big data dan artificial intelligence (AI), analisis terhadap perkembangan akademik siswa dapat dilakukan secara lebih akurat dan cepat. Strategi ini mencerminkan implementasi teori inovasi pendidikan yang menekankan pada pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, keberlanjutan program digitalisasi pendidikan ini harus didukung oleh regulasi yang adaptif dan fleksibel sesuai dengan perkembangan teknologi di masa depan.

4.6 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis strategis yang paling banyak digunakan dalam ilmu manajemen dan bisnis. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu entitas. Dengan memahami posisi strategis organisasi melalui pendekatan SWOT, pengambil keputusan dapat merancang strategi yang adaptif dan responsif terhadap lingkungan bisnis.

Analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengidentifikasi dan memahami faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan literasi digital pada sekolah SD dan SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan

pendekatan SWOT strategi yang disusun dapat lebih kontekstual, realistis dan sesuai dengan potensi serta tantangan yang ada di lapangan. Analisis SWOT merupakan suatu kerangka kerja perencanaan strategis yang menganalisis empat komponen utama yaitu Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang) dan Threats (Ancaman). Berikut adalah data tabel dari analisis SWOT yang telah dilakukan dengan metode kuesioner :

Tabel 4.3. Metode Analisis SWOT

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
- Dukungan Kebijakan daerah yang progresif terhadap digitalisasi pendidikan. - Ketersediaan infrastruktur TIK di beberapa sekolah - Komitmen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terhadap Literasi digital - Kolaborasi awal dengan mitra eksternal (CSR, Universitas) - Platform pembelajaran digital yang memperluas akses siswa.	- Kesenjangan fasilitas antara sekolah kota dan desa. - Kurangnya pelatihan guru yang berkelanjutan - Minimnya pendampingan teknis langsung. - Terbatasnya anggaran pemeliharaan teknologi. - Tidak adanya indikator capaian literasi digital	- Meningkatnya kesadaran pentingnya literasi digital - Program nasional Merdeka Belajar berbasis digital - Dukungan CSR dan Program TIK dari pihak luar - Inovasi teknologi digital dalam pendidikan - Potensi kemitraan dengan komunitas lokal dan lembaga pelatihan digital.	- Akses internet tidak merata di seluruh wilayah - Resistensi guru senior terhadap teknologi - Ancaman terhadap keamanan siber di sekolah - Ketimpangan daya beli orang tua untuk pembelajaran digital di rumah - Perubahan kebijakan pusat dan daerah yang dapat menghambat kelanjutan program

Ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai dan dukungan kebijakan progresif dari pemerintah daerah merupakan fondasi kuat yang mendukung strategi digitalisasi. Di sisi lain, terdapat tantangan signifikan berupa kesenjangan digital antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan yang menghambat pemerataan akses. Kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga donor memperkuat upaya inovasi melalui pendanaan dan penyediaan teknologi modern. Namun, kurangnya pelatihan intensif bagi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi canggih menimbulkan keraguan dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Selain itu, keterbatasan akses internet yang merata masih menjadi kendala utama bagi beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil. Penerapan sistem evaluasi digital meningkatkan transparansi dan akurasi, tetapi juga menuntut kesiapan sumber daya manusia yang handal. Dengan demikian, kondisi internal yang kuat harus terus dikembangkan untuk mengatasi kelemahan yang ada.

Tren global dalam digitalisasi pendidikan membuka peluang besar untuk adopsi praktik terbaik dan inovasi di tingkat lokal. Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan dan big data memberikan potensi untuk personalisasi pembelajaran yang lebih efektif. Kerja sama dengan perusahaan teknologi dan lembaga riset membuka akses ke sumber daya dan pengetahuan yang mendukung inovasi. Di tengah peluang tersebut, terdapat ancaman berupa perubahan regulasi yang dinamis yang dapat mengganggu kelangsungan program digitalisasi. Ketidakpastian kebijakan ini dapat mengurangi minat investor dan mitra strategis dalam mendukung program pendidikan. Pemanfaatan platform pembelajaran

digital yang telah ada memberikan nilai tambah bagi transparansi dan efisiensi, namun harus diimbangi dengan kesiapan infrastruktur keamanan siber yang kuat. Sinergi antara peluang eksternal dan kekuatan internal harus terus dioptimalkan untuk menghadapi tantangan regulasi yang ada.

Di balik potensi dan peluang yang tersedia, terdapat kelemahan struktural yang menghambat proses transformasi digital. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik menyebabkan resistensi terhadap adopsi teknologi baru, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran digital. Selain itu, ketergantungan pada dana eksternal membuat keberlanjutan program rentan terhadap fluktuasi pendanaan dan kebijakan pusat. Ancaman dari serangan siber semakin menambah beban, mengingat peningkatan data digital yang mengelola informasi akademik dan administrasi. Persaingan dengan inovasi pendidikan dari daerah lain dan pemain global semakin menekan agar sistem pendidikan tidak stagnan. Masalah infrastruktur internet yang belum merata menjadi titik lemah tambahan yang harus segera diatasi. Kelemahan-kelemahan ini menuntut perbaikan sistemik agar strategi digitalisasi dapat berjalan secara optimal.

Peluang untuk meningkatkan investasi dalam sektor pendidikan muncul sebagai respons terhadap kebutuhan yang semakin mendesak dalam memperbarui dan memperluas infrastruktur digital. Digitalisasi pendidikan bukan hanya sekadar tren, tetapi menjadi kebutuhan strategis dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inklusif dan efisien. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis teknologi semakin meningkat, memberikan dukungan moral dan sosial terhadap kebijakan digitalisasi yang diterapkan pemerintah daerah. Namun, untuk

memastikan keberlanjutan transformasi ini, investasi yang dilakukan harus mencakup berbagai aspek, termasuk infrastruktur, pelatihan tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Oleh karena itu, strategi investasi harus dirancang dengan pendekatan holistik agar menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Selain alokasi anggaran pemerintah, sektor swasta dan lembaga donor memiliki peran penting dalam mendukung inovasi pendidikan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Banyak perusahaan teknologi dan organisasi internasional yang memiliki visi untuk memperluas akses pendidikan digital, sehingga kolaborasi strategis dapat menjadi solusi dalam menghadapi keterbatasan anggaran daerah. Model kemitraan publik-swasta (Public-Private Partnership) dapat diadopsi untuk mempercepat implementasi digitalisasi pendidikan dengan lebih efektif dan efisien. Namun, agar kerja sama ini berjalan dengan baik, pemerintah daerah harus memastikan adanya regulasi yang jelas dan sistem pengawasan yang transparan. Dengan demikian, investasi yang masuk dapat benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di seluruh wilayah kabupaten.

Meskipun peluang investasi semakin terbuka, ancaman berupa ketidakpastian pendanaan dan kurangnya anggaran berkelanjutan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Banyak program digitalisasi pendidikan yang terhenti di tengah jalan akibat tidak adanya kesinambungan dalam alokasi dana. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang matang harus disusun dengan mempertimbangkan berbagai skenario, termasuk diversifikasi sumber pendanaan. Selain itu, upaya advokasi kepada pemerintah pusat dan legislatif juga perlu dilakukan agar

kebijakan digitalisasi pendidikan mendapatkan prioritas dalam penganggaran jangka panjang. Keberlanjutan investasi pendidikan harus menjadi perhatian utama agar transformasi digital dapat terus berjalan tanpa hambatan finansial yang berarti.

Seiring dengan peningkatan investasi, integrasi sistem evaluasi digital berbasis big data juga menjadi peluang yang dapat meningkatkan akurasi dalam pemantauan perkembangan akademik siswa. Penggunaan teknologi analitik dalam sistem evaluasi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Namun, untuk mengoptimalkan manfaat dari teknologi ini, peningkatan kapasitas pengelolaan data menjadi keharusan. Tenaga pendidik dan pengelola sekolah harus diberikan pelatihan dalam analisis data pendidikan agar hasil evaluasi dapat digunakan secara efektif. Dengan demikian, transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berhenti pada pengadaan teknologi, tetapi juga mencakup peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola sistem yang telah dibangun.

Selain itu, persaingan global dalam inovasi pendidikan menuntut adanya upaya yang lebih inovatif dan adaptif dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kemajuan pesat dalam teknologi pendidikan membuat banyak negara dan daerah berlomba-lomba mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Jika tidak mampu mengikuti tren ini, sistem pendidikan di daerah akan tertinggal dan tidak mampu bersaing dalam skala nasional maupun internasional. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran berbasis teknologi harus terus dikembangkan dengan merujuk pada

praktik terbaik dari berbagai negara. Penguatan kapasitas riset dan pengembangan dalam bidang pendidikan digital juga menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan inovasi yang diterapkan.

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci utama dalam mengonversi potensi digitalisasi menjadi keunggulan kompetitif bagi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pemerintah daerah harus membangun ekosistem pendidikan digital yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi, pelaku industri teknologi, dan organisasi non-pemerintah. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, inovasi dalam pendidikan dapat berkembang secara lebih dinamis dan berkelanjutan. Selain itu, kebijakan yang diterapkan harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat agar tetap relevan dan efektif.

Analisis SWOT ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui digitalisasi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki fondasi yang kuat berkat infrastruktur yang memadai dan dukungan kebijakan progresif. Namun, kelemahan seperti ketimpangan akses teknologi dan resistensi dari tenaga pendidik harus segera ditangani agar potensi digitalisasi dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus bersifat inklusif dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, digitalisasi pendidikan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah.

Ancaman eksternal seperti perubahan regulasi dan risiko keamanan siber juga perlu dikelola dengan strategi mitigasi yang tepat agar tidak mengganggu kelangsungan program. Pemerintah daerah harus memiliki rencana cadangan dalam menghadapi kemungkinan perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi implementasi digitalisasi pendidikan. Selain itu, sistem keamanan siber dalam platform pembelajaran digital harus diperkuat untuk mencegah potensi kebocoran data dan penyalahgunaan informasi. Sinergi antara kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman menciptakan dinamika kompleks yang menuntut kebijakan yang responsif dan adaptif.

Dengan adanya pembelajaran digital membuka ruang bagi dunia pendidikan akan kebutuhan digitalisasi dengan meningkatkan sarana dan prasarana digital dan di dukung oleh infrastruktur listrik serta jaringan internet. Guru diberikan bimbingan teknis guna mendukung literasi digital sehingga target pembelajaran digital dapat ditingkatkan. Kepala sekolah menjadi pejabat penting di sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar secara digital sehingga siswa yang menerima pembelajaran menjadi lebih melek teknologi.

4.7. Tahap Analisis SWOT dengan menggunakan pendekatan IFAS dan EFAS

Untuk mengetahui pendekatan strategi yang digunakan berdasarkan penilaian faktor internal dan eksternal, maka dilakukan perhitungan bobot dan rating. Untuk menghitung bobot dan rating dalam analisis SWOT, kita perlu menyusun tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary) untuk faktor internal (Strengths & Weaknesses) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) untuk faktor eksternal (Opportunities & Threats).

Untuk menghitung bobot SWOT kita langkah yang harus di perhatikan adalah setiap faktor diberi bobot antara 0,00 - 1,00. Jumlah IFAS (Internal Factors Analysis Summary) yakni Kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weaknesses) adalah 1,00. Sedangkan Jumlah EFAS (External Factors Analysis Summary) adalah Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) adalah 1,00.

Untuk rating kekuatan dan peluang jika nilai 4 = Sangat mendukung, nilai 3 = mendukung, nilai 2 = kurang mendukung, nilai 1 = tidak mendukung. Sedangkan kelemahan dan ancaman jika nilai 4 = sangat menghambat, nilai 3 = menghambat, nilai 2 = kurang menghambat, dan nilai 1 = tidak menghambat.

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
- Dukungan Kebijakan daerah yang progresif terhadap digitalisasi pendidikan. - Ketersediaan infrastruktur TIK di beberapa sekolah - Komitmen Dinas	-Kesenjangan fasilitas antara sekolah kota dan desa. - Kurangnya pelatihan guru yang berkelanjutan	- Meningkatnya kesadaran pentingnya literasi digital - Program nasional Merdeka Belajar berbasis digital - Dukungan CSR dan Program TIK dari pihak luar	- Akses internet tidak merata di seluruh wilayah - Resistensi guru senior terhadap teknologi - Ancaman terhadap keamanan siber di sekolah

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Pendidikan dan Kebudayaan terhadap Literasi digital - Kolaborasi awal dengan mitra eksternal (CSR, Universitas) - Platform pembelajaran digital yang memperluas akses siswa.	- Minimnya pendampingan teknis langsung. - Terbatasnya anggaran pemeliharaan teknologi. - Tidak adanya indikator capaian literasi digital	- Inovasi teknologi digital dalam pendidikan - Potensi kemitraan dengan komunitas lokal dan lembaga pelatihan digital.	- Ketimpangan daya beli orang tua untuk pembelajaran digital di rumah - Perubahan kebijakan pusat dan daerah yang dapat menghambat kelanjutan program

Dari tabel SWOT di atas berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner terhadap internal dan eksternal dapat kita hitung bobot dan skor sebagai berikut :

Tabel 4.4. Perhitungan Analisis SWOT berdasarkan IFAS dan EFAS

**PERHITUNGAN ANALISIS SWOT STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PADA SEKOLAH SD DAN SMP DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

IFAS

NO	Analisis	Keterangan	Bobot	Rating	Skor
1	Strenght	Dukungan Kebijakan daerah yang progresif terhadap digitalisasi pendidikan	0,08	4,00	0,31
2		Ketersediaan infrastruktur TIK di beberapa sekolah	0,12	5,00	0,58
3		Komitmen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terhadap Literasi digital	0,12	4,00	0,46
4		Kolaborasi awal dengan mitra eksternal (CSR, Universitas)	0,08	3,50	0,27
5		Platform pembelajaran digital yang memperluas akses siswa.	0,10	3,00	0,29
6	Weakness	Kesenjangan fasilitas antara sekolah kota dan desa.	0,10	2,00	0,19
7		Kurangnya pelatihan guru yang berkelanjutan	0,12	2,50	0,29
8		Minimnya pendampingan teknis langsung	0,08	1,00	0,08
9		Terbatasnya anggaran pemeliharaan teknologi.	0,12	2,50	0,29
10		Tidak adanya indikator capaian literasi digital	0,12	2,00	0,23
JUMLAH			1,00	29,5	2,98

EFAS

No	Analisis	Keterangan	Bobot	Rating	Skor
1	Opportunity	Meningkatnya kesadaran pentingnya literasi digital	0,12	4,00	0,48
2		Program nasional Merdeka Belajar berbasis digital	0,10	5,00	0,50
3		Dukungan CSR dan Program TIK dari pihak luar	0,12	4,00	0,48
4		Inovasi teknologi digital dalam pendidikan	0,12	3,50	0,42
5	Threats	Potensi kemitraan dengan komunitas lokal dan lembaga pelatihan digital	0,12	3,00	0,36
6		Akses internet tidak merata di seluruh wilayah	0,10	2,00	0,20
7		Resistensi guru senior terhadap teknologi	0,08	2,50	0,20
8		Ancaman terhadap keamanan siber di sekolah	0,08	1,00	0,08
9		Ketimpangan daya beli orang tua untuk pembelajaran digital di rumah	0,04	2,50	0,10
10		Perubahan kebijakan pusat dan daerah yang dapat menghambat kelanjutan program	0,12	2,00	0,24
JUMLAH			1,00	29,5	3,06

Dari tabel tersebut dapat di jelaskan bahwa analisa IFAS (Internal Factor Analysis Summary) yang terdiri dari Strenght (kekuatan) dan Weakness (kelemahan) memiliki Skor 2,98. Sedangkan Skor total EFAS (External Factor Analysis Summary) yang terdiri dari Opportunity (Peluang) dan Threats (Ancaman) memiliki nilai skor sebesar 3, 06. Hal ini menunjukkan meskipun secara internal terdapat sejumlah kekuatan dan kelemahan, pengaruh eksternal EFAS saat ini justru memberikan peluang lebih besar.

4.7.1. Analisis Faktor Internal (IFAS)

Tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary) menunjukkan total skor sebanyak 2,98 yang berarti bahwa secara umum kondisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada posisi cukup kuat namun belum optimal. Berikut analisis nya :

Kekuatan (Strenght) :

Total skor faktor kekuatan cukup tinggi dan mencerminkan potensi signifikan dalam mendukung literasi digital, antara lain :

1. Ketersediaan infrastruktur TIK di beberapa sekolah (skor tertinggi 0,58) menunjukkan kesiapan dasar dalam pelaksanaan digitalisasi.
2. Komitmen Dinas terhadap literasi digital skor 0,46 ini memperlihatkan keseriusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan .
3. Dukungan kebijakan daerah yang progresif skor 0,31 menjadi landasan penting bagi pengembangan program.

Weakness (Kelemahan)

Faktor kelemahan juga muncul cukup dominan, mengindikasikan beberapa hambatan struktural. Diantaranya adalah :

1. Kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan platform digital herkelanjutan dan terbatasnya anggaran pemeliharaan teknologi dengan skor 0,29.
2. Tidak adanya indikator capaian literasi digital skor 0,23 sehingga menyulitkan proses monitoring dan evaluasi.
3. Minimnya pendampingan teknis langsung skor terendah 0,08 menunjukkan adanya kesenjangan dukungan operasional di lapangan.

4.7.2. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Tabel EFAS menghasilkan total skor sebesar 3,06, yang berarti bahwa kondisi eksternal memberikan peluang besar untuk penguatan program literasi digital. Dinas dapat merespons secara adaptif terhadap faktor lingkungan eksternal tersebut.

Peluang (Opportunities)

1. Program Merdeka Belajar berbasis digital memiliki skor tertinggi (0,50) yang dapat dijadikan motor utama dalam penyelarasan kebijakan pusat dan daerah.
2. Dukungan CSR dan Program TIK dari luar skor 0,48 membuka ruang kolaborasi yang luas.

3. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi digital dengan skor 0,48 menjadi faktor sosial yang mendukung perubahan positif.

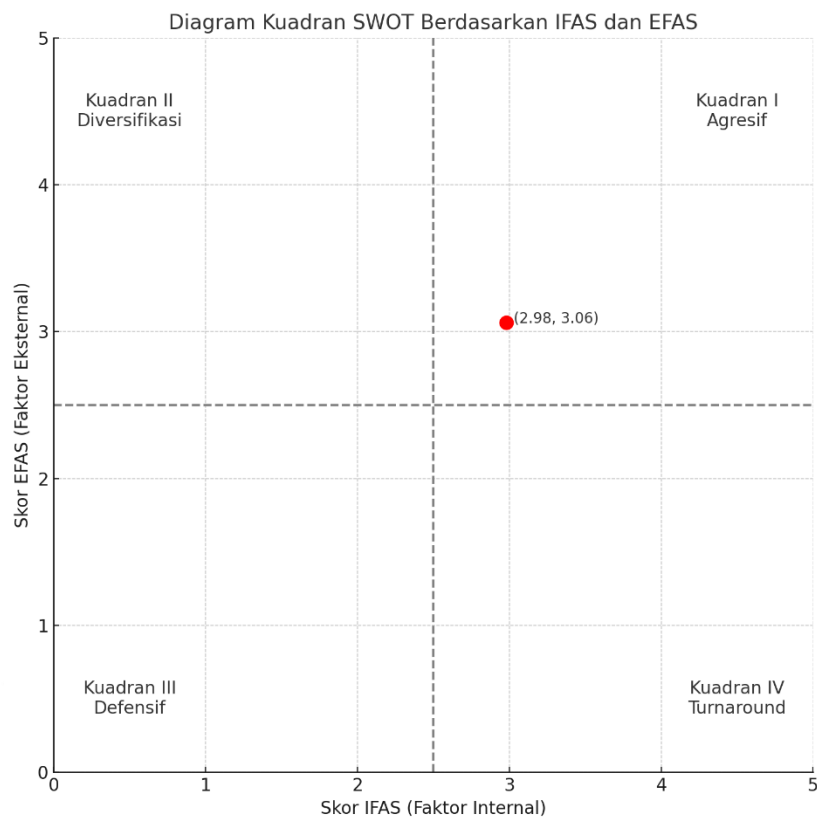
Ancaman (Threat)

Beberapa ancaman yang perlu diantisipasi adalah :

1. Akses internet yang tidak merata dengan skor 0,20 menjadi masalah infrastruktur utama terutama di wilayah pedesaan.
2. Resistensi terhadap guru senior terhadap teknologi dan perubahan kebijakan pusat/daerah masing-masing jadi penyumbang risiko yang signifikan.
3. Ancaman keamanan siber dengan skor terendah 0,08 menjadi resiko baru seiring meningkatnya penggunaan platform digital.

4.7.3. Diagram Kuadran SWOT berdasarkan IFAS dan EFAS

Untuk memvisualisasikan posisi strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam peningkatan literasi digital pada sekolah SD dan SMP digunakan diagram SWOT. Diagram ini menyajikan posisi organisasi berdasarkan nilai total dari dua matriks analisis : IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai skor sebesar Skor total IFAS 2,98 dan Skor total EFAS 3,06. Nilai-nilai ini kemudian di plotkan dalam diagram SWOT dua dimensi dimana sumbu horizontal (X) menunjukkan kekuatan dan kelemahan (IFAS) dan sumbu vertikal Y menunjukkan peluang dan ancaman. Titik tengah dari kedua sumbu berada pada nilai 2,5 karena skala penilaian berdasarkan pada 1-5.



Gambar 4.1 Diagram Kuadran SWOT IFAS dan EFAS

Dari diagram kuadran SWOT diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa titik koordinat 2.98. 3.06 berada pada posisi Kuadran I posisi agresif.

Posisi kuadran I menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki daya dukung internal yang solid. Hal ini terlihat dari ketersediaan infrastruktur di beberapa sekolah, dukungan kebijakan pemerintah daerah yang progresif, serta komitmen dinas yang tinggi dalam mendukung literasi digital. Disisi lain dukungan eksternal juga memberikan hal yang positif seperti hadirnya program nasional Merdeka Belajar Digital, kemitraan

dengan pihak swasta /CSR dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital.

Keberadaan dalam kuadran ini menandakan bahwa organisasi tidak hanya mampu bertahan, tetapi berpotensi untuk tumbuh dan memperluas dampaknya secara proaktif. Strategi yang disarankan dalam kondisi ini adalah strategi agresif (growth – oriented strategy) yaitu dengan memaksimalkan kekuatan internal untuk menangkap dan mengoptimalkan peluang eksternal yang ada.

4.8. Strategi Operasional berdasarkan Analisis IFAS dan EFAS

Analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam upaya meningkatkan literasi digital di sekolah SD dan SMP.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan daerah yang progresif, komitmen dinas serta ketersediaan infrastruktur TIK di beberapa sekolah menjadi kekuatan utama. Namun kondisi ini masih dihadapkan pada kelemahan berupa keterbatasan anggaran, kesenjangan kompetensi guru serta infrastruktur yang belum merata. Disisi eksternal peluang besar muncul melalui program nasional digitalisasi sekolah, dukungan CSR maupun perguruan tinggi serta tren global literasi digital. Sementara itu ancaman dapat muncul dari kesenjangan digital desa-kota, ketergantungan pada anggaran dan resistensi guru.

Berdasarkan kombinasi IFAS dan EFAS, maka dirumuskan strategi operasional yang bersifat aplikatif yang dapat diterapkan dengan mengacu pada model SO (strenght opportunity), ST (strenght threat), WO (weakness opportunity) dan WT (weakness threat). Strategi operasional yang menjadi rekomendasi bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam peningkatan literasi digital di sekolah SD dan SMP adalah sebagai berikut :

1. Perluasan Infrastruktur Digital

Dinas Pendidikan perlu memperluas jangkauan dan kualitas infrastruktur digital di seluruh SD dan SMP, khususnya di wilayah terpencil dan blankspot yaitu dengan :

- a. Melakukan pemetaan sekolah yang belum memiliki perannngkat digital dan jaringan internet stabil sehingga ditemukan data sekolah yang belum memiliki jaringan internet yang stabil, dan sekolah yang belum mendapatkan bantuan perangkat digital seperti laptop, server atau LCD proyektor.
- b. Menyusun roadmap perluasan jaringan bekerja sama dengan penyedia layanan internet (Telkom, Indosat, Biznet).
- c. Mengalokasikan dana BOS dan APBD secara prioritas untuk pengadaan perangkat TIK sehingga satuan pendidikan dapat mengaplikasikan perangkat digital ke dalam pembelajaran di sekolah.

2. Sertifikasi Kompetensi Guru

Kualitas SDM menjadi kunci utama keberhasilan literasi digital. Oleh karena itu, guru dan tenaga kependidikan harus memiliki sertifikasi kompetensi digital.

- a. Menyelenggarakan pelatihan berjenjang mulai dari keterampilan dasar (Microsoft Office, e-learning) hingga tingkat lanjut (coding dasar, AI untuk pembelajaran).
- b. Bekerja sama dengan Balai Diklat, Pusdatin Kemendikbud, atau mitra eksternal untuk program pembelajaran digital yang bersertifikasi.
- c. Mengadakan bimbingan teknis guru TIK dan program pembelajaran digital di sekolah setiap 1 tahun sekali.
- d. Membentuk tim pendamping digital (guru inti) di setiap kecamatan.

Hasil yang diharapkan: Guru memiliki standar minimal kompetensi digital dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

3. Optimalisasi LMS dan Platform Digital

Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dan platform digital perlu dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran hybrid maupun full digital. Yakni dengan :

- a. Mengintegrasikan LMS nasional (Merdeka Mengajar, Rumah Belajar) dengan platform lokal sekolah.
- b. Membuat pusat data pendidikan kabupaten berbasis cloud untuk manajemen nilai, absensi, dan portofolio siswa.

- c. Mendorong sekolah menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif (Google Classroom, Moodle, Canva, Kahoot, Quizizz).
- d. Mengembangkan konten digital lokal sesuai kurikulum daerah.

Hasil yang diharapkan: Proses pembelajaran lebih interaktif, terdokumentasi, dan berbasis data.

4. Kolaborasi Bersama CSR dan Swasta

Keterbatasan anggaran dapat diatasi dengan memperkuat kolaborasi bersama CSR dan mitra swasta.

- a. Menyusun proposal kerjasama strategis dengan perusahaan di Tanjung Jabung Barat (perkebunan, migas, perbankan).
- b. Memanfaatkan program CSR untuk pengadaan perangkat TIK, internet gratis di sekolah, maupun beasiswa literasi digital.
- c. Membentuk forum Public-Private Partnership (PPP) Pendidikan Digital di tingkat kabupaten.

Hasil yang diharapkan: Sinergi pendanaan dan dukungan non-anggaran untuk percepatan transformasi digital pendidikan.

5. Evaluasi Berbasis Data dan Artificial Intelligence (AI)

Untuk memastikan keberlanjutan program, evaluasi harus berbasis data nyata dan memanfaatkan teknologi analitik.

- a. Membangun sistem dashboard pendidikan digital yang memantau literasi digital guru, siswa, dan sekolah.

- b. Menggunakan Big Data Analytics untuk mengidentifikasi sekolah dengan kinerja rendah.
- c. Memanfaatkan AI untuk adaptive learning dan personalized education.
- d. Melakukan evaluasi program setiap semester dengan laporan terbuka berbasis data.

Hasil yang diharapkan : Kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy) dan program digital yang adaptif terhadap kebutuhan nyata.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan literasi digital telah dilakukan beberapa pendekatan antara lain : penguatan kebijakan yang mendukung transformasi digital, penyediaan infrastruktur TIK secara bertahap di sekolah-sekolah, peningkatan kapasitas guru melalui bimtek pelatihan literasi digital, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti CSR, Universitas serta komunitas digital. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga mengadopsi prinsip inovasi pendidikan dan good corporate governance. Penerapan teknologi dalam pembelajaran, penguatan kapasitas tenaga pendidik, serta peningkatan transparansi dalam pengelolaan pendidikan menjadi aspek utama dalam upaya ini. Meskipun terdapat berbagai kekuatan, seperti dukungan kebijakan dan ketersediaan infrastruktur, tantangan seperti kesenjangan digital dan keterbatasan pelatihan tenaga pendidik masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, peluang dari perkembangan teknologi dan kolaborasi dengan sektor swasta dapat dimanfaatkan untuk mempercepat transformasi pendidikan, meskipun tetap ada ancaman berupa perubahan regulasi dan keterbatasan anggaran yang dapat menghambat keberlanjutan program. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan agar transformasi pendidikan digital dapat berlangsung secara efektif dan merata.

Analisis SWOT juga menunjukkan bahwa posisi strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berada di kuadran I (strategi agresif). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan internal yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk merespon peluang eksternal seperti dukungan program nasional dan tren digitalisasi global.

Kesenjangan utama yang masih dihadapi adalah kesenjangan literasi digital antara sekolah dan wilayah. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang teknologi informasi juga menjadi faktor penghambat peningkatan literasi digital di sekolah-sekolah. Serta adanya keterbatasan anggaran dalam kegiatan bimtek dan sosialisasi peningkatan literasi digital dan anggaran pengadaan infrastruktur digital.

Secara umum strategi yang diterapkan telah menunjukkan ke arah yang tepat, namun masih memerlukan perbaikan dalam hal konsistensi impelentasi dan monitoring serta perluasan jangkauan program ke sekolah-sekolah yang tertinggal secara digital.

5.2 Saran

Sebagai saran, pemerintah daerah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur digital untuk memastikan akses yang merata di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil. Program pelatihan dan sertifikasi digital bagi tenaga pendidik harus diperluas agar mereka lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kolaborasi dengan perusahaan teknologi dan lembaga donor perlu diperkuat untuk mendukung inovasi pendidikan serta mempercepat transformasi digital. Penguatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya

pembelajaran digital juga harus menjadi bagian dari strategi, mengingat peran mereka yang krusial dalam mendukung pendidikan anak di era digital. Terakhir, keberlanjutan kebijakan harus dijamin dengan regulasi yang adaptif dan fleksibel agar program digitalisasi pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N. (2024). *Inovasi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Santri Mts Daarul Rahman V Sungai Guntung Indragiri Hilir, Riau*. Institut PTIQ Jakarta.
- Alfian, A. H., & Arum, D. S. (2023). Akuntabilitas Sebagai Penerapan Good Corporate Governance Yang Mengurangi Potensi Kecurangan Pada Koperasi Syariah. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 15(2), 178–189.
- Alvernia, C., & Maimunah, M. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Creative Accounting Behaviour Dalam Perekayasaan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 38–59.
- Aryanta, A. P., Putri, N. M. C., & Zikri, S. A. (2025). Implementasi Corporate Governance dan Hubungannya dengan Penerapan Corporate Social Responsibility: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 217–227.
- Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Fatkhur Rohman Albanjari, M. E., Nurofik, A., Anwar, H. M., Bakri, A. A., Se, M. M., Wayan Suryathi, S. E., Ramli, S., & SE, S. P. (2024). *Metodologi penelitian bisnis*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Dewi, P. R., Suswanto, B., & Nurjannah, A. (2024). GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MENGEMBANGKAN INOVASI PERUSAHAAN (STUDI MANAGER DIVISI FINANCE PT TAJ LOGISTIK INDONESIA). *INTERPRETASI: Communication & Public Relation*, 5(1), 13–28.

Dzulhijjah, M. W. A. A., & Hariyanto, D. (2024). Innovation Of The Use Of Live Chat Agent Services For Shopeefood Drivers In Responding To Reports. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(2).

EVITA PRATIWI, N. I. P. K. (2024). *ANALISIS LAYANAN TERMINAL TIPE A GIWANGAN DAN REKOMENDASI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA DAN KEPUASAN PENGGUNA*. POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI.

Fadli, M. (2024). Metode Penelitian Kombinasi. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 44.

Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitrisia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41–48.

Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Ernawati, T. (2024). Integrasi Teknologi Gamifikasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital di SMP NWDI, Suralaga. *JNANALOKA*, 63–74.

Kifron, M. (2024). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Aplikasi iSpring Suite Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.

Nababan, M. L., Gaol, N. T. L., & Agustina, W. (2023). Manajemen strategi dalam meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84–95.

Ningsih, N., Nurfaikatunnisa, N., & Bella, J. S. (2024). Analisis Peran Good

- Corporate Governance Dalam Perbankan Syariah. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(1), 1–13.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putra, J. E., Sobandi, A., & Aisah, A. (2024). The urgency of digital technology in education: a systematic literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 224–234.
- Putri, D. C. P., Damayanti, W. A., & Lutfianti, A. (2024). Peran Hukum Dalam Menjamin Transparansi dan Akuntabilitas Tata Kelola Perusahaan. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(4).
- Putri, M., Wibowo, A., & Lubis, A. L. (2024). Implementasi Pelatihan Kerja dalam Menangani Guest Complaint pada Front Office di Os Hotel Tanjung Uncang. *Jurnal Mekar*, 3(1), 6–13.
- Putri, T. A., Putri, R. D. M., & Afkar, T. (2024). Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik: Studi Kasus Pada Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 89–109.
- Saabighoot, Y. A., Supriatna, E., Naufal, R., & Rusdiani, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Sibernetik pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Banten. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 894–900.
- Safitri, N. A. (2023). *ANALISIS KEBUTUHAN KETERAMPILAN KONSELING UNTUK GURU PESANTREN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR*. Universitas Muhammadiyah

Metro.

Saleh, I. T., Muhidin, M., Zakiah, Q. Y., Erihadiana, M., & Suhartini, A. (2022).

Karakteristik, Proses Keputusan, Difusi, Diseminasi dan Strategi Inovasi Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 11–21.

SARI, I. R. A. R. (2022). *TINGKAT ADOPSI INOVASI APLIKASI E-COMMERCE PADA KALANGAN GENERASI MILENIAL DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.*

Subagiya, B. (2023). *Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian PAI.*

Triana, N. M., Nasution, I., & Nasution, T. S. F. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).

Ulinnuha, M., Fatmawati, W., & Marlyana, N. (2023). Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan SWOT, Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (Studi Kasus Pada Walet Kofie). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(2), 75–91.

Wardani, W., Nirawati, Y. A., & Djasuli, M. (2023). Dampak Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB) Vol*, 2(01).